

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SARANA IRIGASI TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM

(Studi di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD SAFLY RIZKI
NIM. 150602067**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Safly Rizki
NIM : 150602067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Muhammad Safly Rizki

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat
Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan
Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Di Desa Atong
Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

Muhammad Safly Rizki

NIM. 150602067

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507



Cut Elfida, S.HI., MA.
NIDN. 2012128901

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag

NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Muhammad Safly Rizki
NIM. 150602067

Dengan Judul:

Analisis Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Agustus 2020 M
7 Muharram 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris,



Cut Elfida, S.HI., MA.
NIDN. 2012128901

Penguji I,



Fithriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

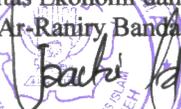
Penguji II,



Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Safly Rizki

NIM : 150602067

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : safly.rizki.97@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)”.

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Agustus 2020

Mengetahui,

Penulis

Muhammad Safly Rizki

Pembimbing I

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Pembimbing II

Cut Elfida, S.HI., MA.
NIDN: 2012128901

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah [2]: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Abubakar SE. dan Ibu Farida A.Md yang merupakan panutan dalam hidupku yang tak pernah henti berdoa dan memberi semangat setiap hari untukku.
2. Adik dan kakak tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku seperjuang yang meluangkan waktu dan pikiran untuk menemaniku dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi“alamin, segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, kaum muslimin dan muslimat.

Dengan Kehendak Allah SWT saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Kinerja dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)**, ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata satu pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini

penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag.,M.A selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Aniliansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA selaku ketua dan sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Rina Desiana, ME selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Khairul Amri, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Cut Elfida, S.HI.,MA selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga bapak dan ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan dari Allah SWT.

6. Bapak Fithriady, Lc., MA dan ibu Junia Farma, M.Ag selaku penguji I dan juga selaku penguji II yang yang sudah memberi saran bagi penulis demi perbaikan skripsi ini.
7. Khairul Amri SE., M.Si, selaku Penasehat Akademik (PA) penulis terima kasih banyak telah memberi nesehat dan saran selama ini kepada penulis.
8. Seluruh dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Segenap Staff Layanan Administrasi Terpadu dan Staff Perpustakaan Taman Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas pelayanan dan bantuan yang berharga dalam pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/Ibu yang sangat berharga bagi penulis.
11. Segenap staff kantor Dinas Pengairan Provinsi Aceh serta masyarakat gampong Atong yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
12. Orang tua terhebat yang penulis sangat cintai, Bapak Abubakar SE. dan Ibu Farida A.Md. yang dengan tulus mendo'akan serta memberikan semangat, kasih sayang tiada

tiada henti kepada penulis serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan nasihat, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2015 yang telah berjuang bersama, berbagi semangat, suka duka dalam penyelesaian skripsi ini. Kemudian terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya ucapkan untuk Aditya Putra Pratama dan Fadly Ramadhan sahabat penulis yang dalam hal ini sangat banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Ekonomi Syariah.

Banda Aceh, 26 Agustus 2020
Penulis,

Muhammad Safly Rizki

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A

◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِ / ا ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah / alMadīnatul Munawwarah*
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan: Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Safly Rizki
NIM : 150602067
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja dan Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam Studi kasus di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 26 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 148 Halaman
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M.Si
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI.,MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam yang dilakukan di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.211 warga desa Atong. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang petani pemakai air (P3A) di desa Atong, ditentukan metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* (sampel sengaja). Hasil penelitian melalui uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja irigasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sedangkan variabel pemberdayaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Dan melalui uji simultan menunjukkan bahwa kinerja dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani warga desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: kinerja, pemberdayaan, kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kinerja	10
2.1.1 Indikator Kinerja Irigasi.....	13
2.1.2 Kinerja Dalam Perspektif Islam.....	13
2.2 Pemberdayaan.....	15
2.2.1 Indikator Pemberdayaan	17
2.2.2 Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam	18
2.3 Irigasi	21
2.3.1 Sistem Pengelolaan Jaringan Irigasi.....	24
2.4 Kesejahteraan.....	26
2.4.1 Tujuan Terselenggarakannya Kesejahteraan	27
2.4.2 Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam	27

2.4.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam.....	28
2.5 Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Tahapan Penelitian.....	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.4 Sumber Data	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Model Penelitian.....	49
3.7 Operasional Variabel	50
3.8 Teknik Analisis Data	55
3.7.1 Uji Validitas	55
3.7.2 Uji Reliabilitas	56
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.10 Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran umum Objek Penelitian.....	61
4.2 Karakteristik Responden.....	62
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	62
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ...	64
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Perpanen	65
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan ...	66
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sistem Pengairan.....	67
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berkerja.....	68
4.3 Karakteristik Jawaban.....	69
4.4 Uji Validitas.....	72
4.5 Uji Reliabilitas	74
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.6.1 Uji Normalitas.....	75
4.6.2 Uji Multikolinieritas.....	78
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	79

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	81
4.8 Pengujian Hipotesis	83
4.8.1 Uji Parsial (Uji T)	83
4.8.2 Uji Simultan (Uji F)	84
4.8.3 Uji Koefisien Deteminasi (R-Squared/R ²)	86
4.9 Pembahasan dan Hasil Penelitian	87
4.9.1 Pengaruh Kinerja Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan	87
4.9.2 Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan	88
4.9.3 Pengaruh Kinerja Sarana Irigasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan	89
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar	92
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Skala Likert	49
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1	Karakteristik Jawaban Kinerja Irigasi.....	70
Tabel 4.2	Karakteristik Jawaban Pemberdayaan Sarana Irigasi	71
Tabel 4.3	Karakteristik Jawaban Kesejahteraan Masyarakat.....	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	73
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	76
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	80
Tabel 4.10	Hasil Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.11	Hasil Interpretasi Persamaan Regresi	82
Tabel 4.12	Uji Parsial (Uji T)	83
Tabel 4.13	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	85
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi	86

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

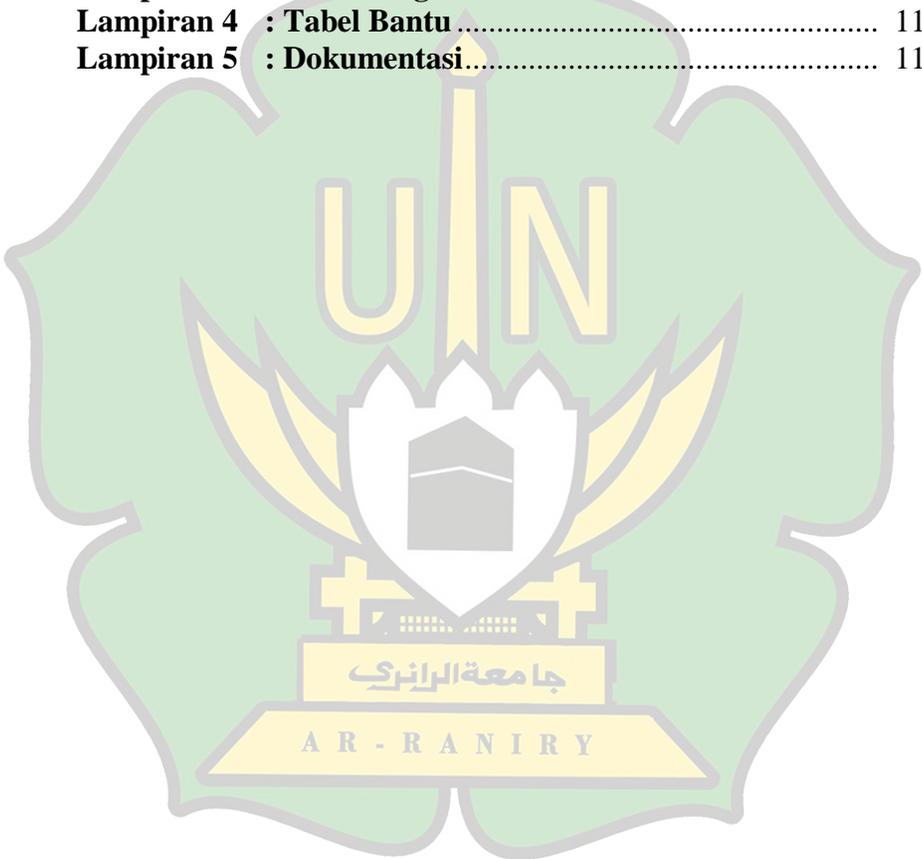
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Luas Lahan Irigasi Yang Di Kelola Pemerintah Di Seluruh Kecamatan Di Aceh Besar (Ha) Pada Tahun 2017	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1	Grafik Responden Berdasarkan Umur	62
Gambar 4.2	Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Gambar 4.3	Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan	64
Gambar 4.4	Grafik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Perpanen	66
Gambar 4.5	Grafik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	67
Gambar 4.6	Grafik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	68
Gambar 4.7	Grafik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	69
Gambar 4.8	Hasil Uji Nromalitas Normal P-P Plot.....	77
Gambar 4.9	Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 2	: Profil dan Data Responden	102
Lampiran 3	: Hasil Pengolahan data Kuesioner	108
Lampiran 4	: Tabel Bantu	116
Lampiran 5	: Dokumentasi.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

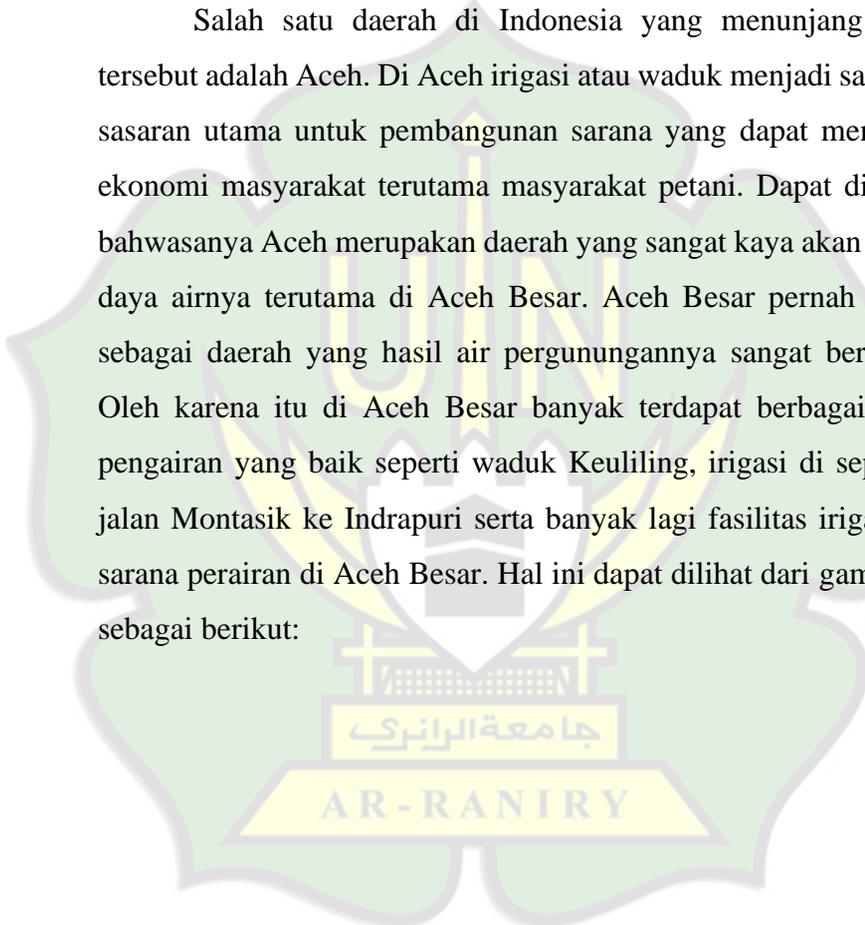
Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat atau manusia untuk menunjang aktivitas sehari-hari, baik aktivitas pekerjaan atau aktivitas lainnya. Untuk memudahkan kebutuhan air masyarakat tersebut, maka dibuatlah sarana prasarana penunjang agar memenuhi kebutuhan air untuk masyarakat. Sarana tersebut terdiri dari irigasi, waduk, sumur bor, dan tempat penyimpanan air umum. Dengan adanya sarana tersebut masyarakat juga harus mengelola dan memanfaatkan sepenuhnya irigasi yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut. Di sini pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk membuat kinerja irigasi menjadi maksimal.

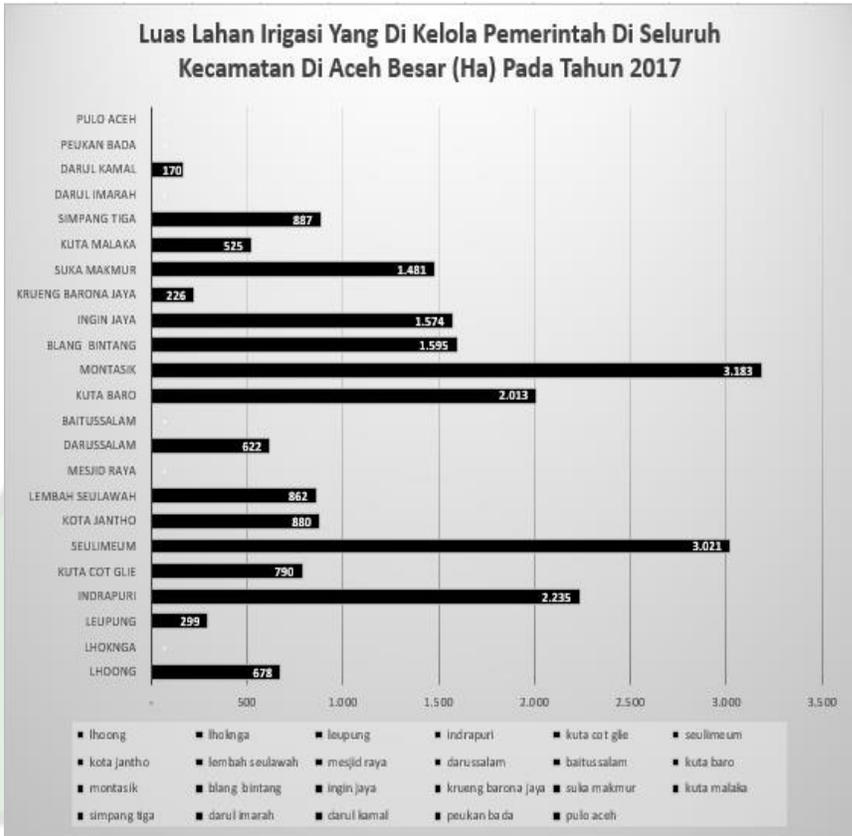
Wujud dari kepedulian masyarakat petani akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola irigasi dan kinerjanya adalah dengan terbentuknya lembaga-lembaga di bidang pertanian diantaranya adalah P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air). P3A merupakan salah satu bentuk kelompok tani di tingkat desa, yang didirikan dengan tujuan mengatur dan mengelola pengairan (irigasi) pada lahan pertanian agar berjalan dengan baik dan teratur.

Pemeliharaan sarana irigasi merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan irigasi yang bersifat lestari dan mandiri. Lestari berarti pekerjaan pemeliharaan yang dilaksanakan secara rutin,

teratur, terus-menerus, dalam suatu waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, musiman, dan tahunan). pemeliharaan bersifat mandiri berarti pemeliharaan yang dilaksanakan oleh petugas-petugas operasi pemeliharaan sendiri.

Salah satu daerah di Indonesia yang menunjang sarana tersebut adalah Aceh. Di Aceh irigasi atau waduk menjadi salah satu sasaran utama untuk pembangunan sarana yang dapat menunjang ekonomi masyarakat terutama masyarakat petani. Dapat diketahui bahwasanya Aceh merupakan daerah yang sangat kaya akan sumber daya airnya terutama di Aceh Besar. Aceh Besar pernah tercatat sebagai daerah yang hasil air pergunungannya sangat berlimpah. Oleh karena itu di Aceh Besar banyak terdapat berbagai sistem pengairan yang baik seperti waduk Keuliling, irigasi di sepanjang jalan Montasik ke Indrapuri serta banyak lagi fasilitas irigasi atau sarana perairan di Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 sebagai berikut:





Gambar 1.1

Luas Lahan Irigasi Yang Di Kelola Pemerintah Di Seluruh Kecamatan Di Aceh Besar (Ha) Pada Tahun 2017

Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah)

Oleh karena itu sarana perairan atau sarana irigasi sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Apabila air ini tidak dimanfaatkan dengan baik atau dikelola dengan baik maka akan terjadi kekeringan atau kemarau pada saat terjadinya musim kemarau. Hal ini dapat membuat masyarakat petani menjadi gagal

panen dan membuat jumlah produksi dan pendapatan mereka menurun. Kegunaan irigasi ini sangat banyak apabila ditinjau secara umum dan apabila ditinjau dari segi kegunaan bagi masyarakat petani dapat dikatakan petani khususnya di wilayah Aceh Besar sangat memerlukan sarana irigasi untuk mengaliri sawah sehingga sawah tidak gagal panen karena kekurangan air.

Beberapa pemaparan yang telah disampaikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang timbul disebabkan oleh terbangunnya irigasi tersebut. Pemaparan warga sekitar desa Atong mengatakan bahwa mengeluh karena debit air yang terlalu besar dan tidak adanya pintu air yang membuat debit air terkontrol di irigasi tingkat atas. Kondisi irigasi yang belum optimal sehingga kurangnya irigasi tersier yang membuat petani harus menggunakan pompa air untuk menaikkan air ke sawahnya.

Pengembangan kinerja irigasi telah mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kegiatan perawatan, perbaikan atau pemeliharaan jaringan irigasi yang tertunda, kerusakan karena ulah manusia dan bencana alam. Hal-hal tersebut menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi. Jaringan irigasi merupakan saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian pemberian dan penggunaannya. Dalam era reformasi dan otonomi daerah, pemerintah mengalami berbagai permasalahan dan tantangan dalam pembangunan sumber daya air, seperti kualitas sumber daya manusia, yang pada umumnya masih

kurang, kondisi pelayanan dan penyediaan infrastruktur mengalami penurunan kualitas dan kuantitas, yang akan mempengaruhi kemampuan dalam pengelolaan sumber daya air umumnya pengelolaan irigasi.

Permasalahan ini dapat mempengaruhi *input*, *output*, serta aktivitas masyarakat dalam bidang perekonomian dan pertanian. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesejahteraan maka permasalahan ini harus dapat ditangani dengan baik. Kinerja dan Pemberdayaan irigasi sangat terikat dengan kesejahteraan di mana *input*, *output*, serta aktivitas masyarakat dalam bidang perekonomian dan pertanian dapat meningkat apabila kinerja dan pemberdayaan sarana irigasi baik sehingga mempermudah masyarakat dalam beraktifitas.

Wawancara pada kantor Dinas Pengairan provinsi Aceh, permasalahan yang timbul itu disebabkan karena adanya permasalahan pada koordinasi lintas sektor antara dinas pengairan dan dinas pertanian, dimana kurangnya hubungan yang koordinasi antara dikedua dinas ini untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang timbul tersebut. Akan tetapi dinas pengairan hanya menangani masalah irigasi pada tingkat sekunder, sedangkan pada permasalahan irigasi tersier itu permasalahan antara dinas pertanian dan petani.

Aspek pemberdayaan dan kinerja sarana irigasi terhadap kesejahteraan sangat berhubungan erat, oleh karena itu peneliti membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh**

Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)” yang mana unsur islam di sini difokuskan pada kesejahteraan dalam prinsip ekonomi islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja sarana irigasi berpengaruh terhadap kesejahteraan?
2. Apakah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi berpengaruh terhadap kesejahteraan?
3. Apakah kinerja sarana irigasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada intinya penelitian ini bertujuan untuk hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja sarana irigasi berpengaruh terhadap kesejahteraan.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi berpengaruh terhadap kesejahteraan.
3. Untuk mengetahui kinerja sarana irigasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Ekonomi Syariah dimana menganalisis kinerja, pemberdayaan, dan kesejahteraan.
- Untuk menambah wawasan pemikiran tentang pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar.

2. Kegunaan Praktis

- Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemanfaatan saluran irigasi oleh masyarakat di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar
- Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi baru yang dapat memberikan inspirasi.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya masyarakat berprofesi sebagai petani padi terhadap sarana irigasi yang dibuat oleh pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab kedua atau pembahasan teoritis, memaparkan mengenai teori – teori yang berkaitan atau relevan dengan penelitian ini, teori mengenai gambaran dasar tentang pengaruh kinerja sarana irigasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan. Selain itu juga menampilkan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan yang bisa dijadikan acuan penulisan penelitian ini dan menggambarkan kerangka penelitian serta hipotesis yang berupa dugaan sementara terhadap variabel yang telah ditentukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri penjelasan atas variabel, penjelasan mengenai jenis data dan sumber data didapatkan, mengenai metode pengumpulan data dan bagaimana metode yang digunakan untuk menganalisis data. Penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan objek penelitian,

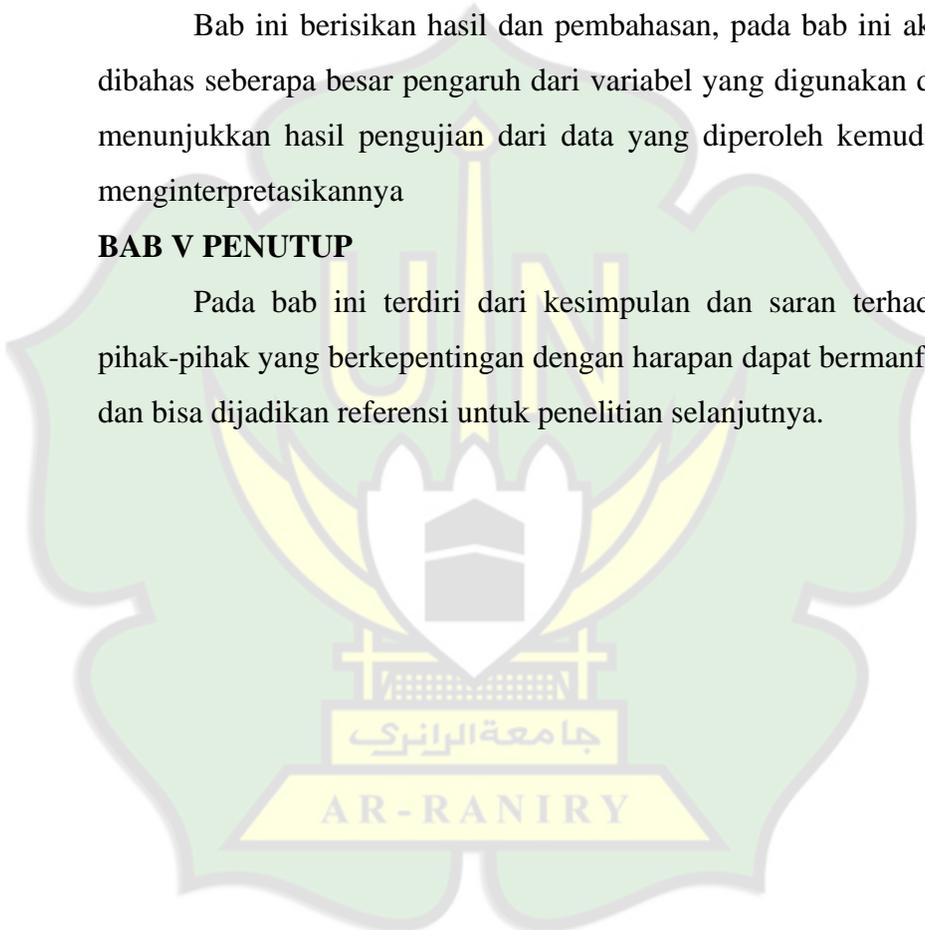
populasi, sampel dan penarikan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas seberapa besar pengaruh dari variabel yang digunakan dan menunjukkan hasil pengujian dari data yang diperoleh kemudian menginterpretasikannya

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan harapan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan beberapa teori yang menyangkut pada penelitian yang akan dilakukan yakni Analisis Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar). Teori yang digunakan dikutip dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.1 Kinerja

Kinerja irigasi menjadi suatu indikasi dalam rangka menggambarkan pengelolaan sistem irigasi, saat ini kemajuan dalam mengembangkan irigasi lebih ditujukan pada optimalisasi penggunaan air agar dapat digunakan dengan lebih efektif dan efisien sehingga meningkatnya permintaan akan air untuk kebutuhan tanaman maupun air bagi peruntukan lainnya.

Banyak literatur atau teori yang tidak menjelaskan secara spesifik tentang teori kinerja irigasi melainkan menjelaskan kinerja dari pegawai atau individu dalam sebuah organisasi. Akan tetapi teori yang ada dapat menyimpulkan bagaimana atau apa yang dimaksud dengan irigasi tersebut.

Meski secara harfiah kinerja adalah kata benda yang pengertiannya sama dengan hasil atau prestasi, kinerja dalam literatur manajemen dan organisasi memiliki makna yang lebih luar

dan beragam, bukan sekedar hasil atau prestasi. Misalnya pemahaman dan makna kinerja seperti yang dirangkum oleh Lebas & Euske (dalam Sobirin. 2014: 8) sebagai berikut:

1. Kinerja merupakan sesuatu yang dapat diukur, baik diukur menggunakan angka atau menggunakan sebuah ekspresi yang memungkinkan terjadinya komunikasi.
2. Kinerja berarti berupaya, sesuai dengan maksud tertentu, untuk menghasilkan sesuatu (misal upaya menciptakan nilai).
3. Kinerja adalah hasil dari sebuah tindakan.
4. Kinerja adalah kemampuan untuk menghasilkan atau potensi untuk menciptakan hasil (sebagai contoh, kepuasan pelanggan bisa dilihat sebagai potensi bagi organisasi untuk menciptakan penjualan di masa yang akan datang).
5. Kinerja adalah perbandingan antara hasil dengan *benchmark* (patokan) tertentu baik yang ditetapkan secara internal maupun patokan eksternal.
6. Kinerja adalah hasil yang tidak diduga (mengejutkan) dibandingkan dengan yang diharapkan.
7. Dalam disiplin psikologi, kinerja adalah bertindak (*acting out*).

8. Kinerja adalah pertunjukan, khususnya dalam seni pertunjukan, yang melibatkan para aktor, peran mereka dan bagaimana peran dimainkan serta melibatkan orang luar yang menonton pertunjukan tersebut.
9. Kinerja adalah *judgment* (sebuah keputusan atau penilaian) yang didasarkan pada sesuatu yang lain sebagai pembanding. Persoalannya adalah siapa yang harus menjadi pengambil keputusan dan bagaimana kriterianya.

Pendapat yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Armstrong & Baron, menurutnya kinerja merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang atau organisasi. Hanya saja untuk memahami kinerja, proses untuk menghasilkan kinerja juga perlu diperhatikan karena proses tersebut merupakan bagian dari kinerja itu sendiri. Di sisi lain Brumbach mendefinisikan kinerja sebagai akumulasi prilaku dan hasil. Menurut Brumbach prilaku harus dibedakan dari hasil. Dalam penilaian kinerja, yang dinilai bukan hanya hasilnya, prilakunya juga harus dinilai tersendiri. Penyebabnya karena prilaku itu sendiri sesungguhnya adalah sebuah produk. Menurut Brumbach prilaku adalah hasil dari upaya mental dan fisik seseorang yang timbul selama proses aktivitas berlangsung (Sobirin. 2014: 10).

Dari teori di atas dapat disimpulkan pada kinerja irigasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan dari pembuatan jaringan irigasi dari akumulasi penilaian kinerja dan manfaat yang diberikan oleh fasilitas tersebut.

2.1.1 Indikator Kinerja Irigasi

Menurut Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (2013) program Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah: Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian dengan indikator kinerja utama adalah:

1. Jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air.
2. Jumlah Pengembangan sumber air alternatif skala kecil (melalui sumur tanah dangkal, air permukaan, sumur tanah dalam).
3. Jumlah pengembangan/pelaksanaan konservasi air dan lingkungan hidup sertaantisipasi perubahan iklim.
4. Jumlah pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui Pemberdayaan P3A dan Pengembangan Irigasi Partisipatif).

Indikator kinerja untuk masing-masing aspek yang menjadi tanggung jawab Direktorat Pengelolaan Air Irigasi mencakup pengembangan jaringan irigasi dan optimasi air, pengembangan sumber air, iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta pemberdayaan kelembagaan.

2.1.2 Kinerja Dalam Perspektif Islam

Islam memiliki petunjuk dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Petunjuk tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber dalam ajaran Islam yang menawarkan Norma-norma dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam fasilitas atau sarana prasarana yang disesuaikan dengan

perkembangan zaman. Islam sering kali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan yang berbudaya.

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tidaklah sebatas mengarahkan, lebih lanjut dari itu Al-Qur'an memberi petunjuk manajerial untuk mengerjakan pekerjaan atau usaha yang bermanfaat, serta menerapkan dasar-dasar kaidah yang diajarkan Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang memuat contoh bagaimana mengubah manusia dari kebiadaban, kebodohan dan keterbelakangan, menjadi manusia yang beradab, berilmu dan maju dari manusia yang kehilangan *power* karena perselisihan antar suku, menjadi manusia yang dapat menginvestasikan kekuatan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an dari dimensi pengembangan sumber daya agar mengerjakan perbuatan atau usaha yang bermanfaat dapat memurnikan kaidah-kaidah manajemen praktis dan baru. (Taufik, 2007: 47)

karena itu kinerja dalam perspektif islam sangat dekat norma-norma dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam fasilitas atau sarana prasarana yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَلْكِتَابِ هَذَا مَالٍ يُؤَيَّلَتْنَا وَيَقُولُونَ فِيهِ مِمَّا مُشْفِقِينَ الْمُجْرِمِينَ فَتَرَى الْكِتَابَ وَوَضِعَ
 يَظْلَمُ وَلَا ۖ حَاضِرًا عَمِلُوا مَا وَوَجَدُوا ۖ أَحْصَاهَا إِلَّا كَبِيرَةً وَلَا صَغِيرَةً يُعَادِرُ لَا
 أَحَدًا رُبُّكَ

Artinya : “Dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: “Aduhai celaka Kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun.” (QS. Al-Kahfi [10]:49)

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa seorang manusia harus selalu mencatat hasil kerja (kinerja) Prasarana dalam usaha untuk pemberian *feedback* Manfaat dari kinerja tersebut. (Taufik. 2007: 79)

2.2 Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Sany (2019: 34) pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum,

pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di satu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut. membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada. Berikut ini ada dua pengertian pemberdayaan menurut para ahli (Sany. 2019: 34):

Pemberdayaan menurut Adams (2003) berarti cara dan metode yang digunakan individu, kelompok dan atau komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka.

Calvès (2009) mengatakan kata pemberdayaan pada medio 80-an banyak dipakai pada diskursus ketimpangan Gender dan diskriminasi antar ras dan warna kulit. Pada diskursus ini pemberdayaan dimaknai sebagai upaya memberikan pembinaan kepada perempuan dan ras yang termarginalkan. Walaupun begitu, konsep pemberdayaan sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan

masalah ketimpangan gender, ras, dan suku bangsa, akan tetapi juga berkaitan dengan masalah ekonomi dan kemiskinan. Dewasa ini, kata pemberdayaan erat hubungannya dengan masalah pengentasan kemiskinan.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi. 2007: 42).

2.2.1 Indikator Pemberdayaan

Menurut Susilo (2016: 196) untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui indikator pemberdayaan yang perlu dioptimalkan dalam penerapan pemberdayaan, indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebebasan mobilitas (ke pasar, bioskop, rumah ibadah) khususnya jika mampu bepergian sendiri tanpa bantuan jasa transportasi.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil; kebutuhan pokok ataupun kebutuhan pribadi, terlebih dengan biaya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar; kebutuhan sekunder dan tersier, terlebih dengan uang sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga sendiri (bersama suami atau istri), misalnya renovasi rumah, membuat usaha, dan lain-lain.

5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga untuk menentukan keturunan, pekerjaan di luar rumah, membeli perhiasan, tanah, dan sebagainya.
6. Kesadaran hukum dan politik.
7. Keterlibatan dalam mengaspirasikan suara.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif dan tabungan.

2.2.2 Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah prinsip ukhuwwah, prinsip ta'awun, dan prinsip persamaan derajat, prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini (Sany. 2019: 34) :

1. Prinsip ukhuwwah.

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat [49]:10)

2. Prinsip ta’awun.

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolongmenolong sesamanya. Allah SWT berfirman :

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: “.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah [5]:2)

Prinsip ta’awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah.

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait.

Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan ta'awun, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.

3. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia.

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa*

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong-menolong dan saling membantu. Allah SWT berfirman dalam ayat lain

2.3 Irigasi

Irigasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (dalam jaringan/*online*), mendefinisikan "Pengaturan pembagian pengaliran air menurut sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya." Berdasarkan pengertian tersebut, irigasi adalah suatu sistem yang mengatur pengairan atau pembagian air yang akan disalurkan kepada perairan di daerah tertentu untuk digunakan sebagai sarana perairan sawah atau lain sebagainya.

Irigasi juga dijelaskan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Daring nomor 20 tahun 2006 tentang irigasi pada pasal 1 ayat 3 yang menjelaskan bahwa Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Adapun manfaat suatu irigasi adalah :

1. Untuk membasahi tanah, yaitu membantu pembasahan tanah pada daerah yang curah hujannya kurang atau tidak menentu.

2. Untuk mengatur pembasahan tanah, yang dimaksudkan agar daerah pertanian dapat di iri sepanjang waktu, baik pada musim kemarau maupun pada musim penghujan.
3. Untuk menyuburkan tanah, yaitu dengan mengalirkan air yang mengandung lumpur pada daerah pertanian sehingga tanah dapat menerima unsur-unsur penyubur.
4. Untuk kolmatase, yaitu meninggikan tanah yang rendah (rawa) dengan endapan lumpur yang dikandung oleh air irigasi.
5. Untuk penggelontoran air di kota, yaitu dengan menggunakan air irigasi, kotoran/sampah di kota digelontor ke tempat yang telah disediakan dan selanjutnya dibasmi secara alamiah.
6. Pada daerah dingin, dengan mengalirkan air yang suhunya lebih tinggi dari pada tanah, dimungkinkan untuk mengadakan pertanian juga pada musim tersebut.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya irigasi merupakan pengaturan pembagian pengaliran air menurut sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya, adapun pembagiannya dapat dilakukan secara gravitasi atau dengan bantuan pompa air. Pada umumnya terdapat 4 jenis irigasi secara pembagiannya akan tetapi hanya satu jenis yang banyak di gunakan di Indonesia yaitu irigasi gravitasi (*Gravitational Irrigation*) adalah irigasi yang memanfaatkan gaya tarik gravitasi untuk mengalirkan air dari sumber ke tempat yang membutuhkan. Pemberian air pada padi sawah dalam jaringan irigasi, terdapat 3

(tiga) sistem, yaitu: sistem irigasi terus menerus, sistem irigasi rotasi, dan sistem irigasi berselang. Kebanyakan jaringan irigasi yang ada di Indonesia banyak yang menerapkan sistem irigasi terus menerus (*continous flow*)

Sitanala dan Ernani (2012) sistem irigasi terus menerus (*continous flow*) dilakukan dengan memberikan air kepada tanaman dan dibiarkan tergenang mulai beberapa hari setelah tanam hingga beberapa hari menjelang panen. Penggunaan sistem ini, dengan mempertimbangkan: penerimaan respon yang baik pada waktu pemupukan, menekan pertumbuhan gulma, dan menghemat tenaga untuk pengolahan tanah. Kebanyakan petani di Indonesia menerapkan sistem pengairan ini. Selain tidak efisien, cara ini juga berpotensi mengurangi:

1. Efisiensi serapan unsur nitrogen.
2. Meningkatkan emisi gas metan ke atmosfer.
3. Menaikkan rembesan yang menyebabkan makin banyak air irigasi yang dibutuhkan.

Pengairan berselang (*intermittent irrigation*) adalah pengaturan kondisi lahan dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Kondisi seperti itu ditujukan antara lain untuk:

1. Menghemat air irigasi sehingga area yang dapat diairi menjadi lebih luas.
2. Memberi kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara sehingga dapat berkembang lebih dalam.
3. Mengurangi timbulnya keracunan besi.

4. Mengurangi penimbunan asam organik dan gas H₂S yang menghambat perkembangan akar.
5. Mengaktifkan jasad renik mikroba yang menghambat.
6. Mengurangi kerebahan.
7. Mengurangi jumlah anakan yang tidak produktif (tidak menghasilkan malai dan gabah).
8. Menyeragamkan pemasakan gabah dan mempercepat waktu panen.
9. Memudahkan pembenaman pupuk ke dalam tanah (lapisan olah).
10. Memudahkan pengendalian hama keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang, dan mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus.

2.3.1 Sistem Pengelolaan Jaringan Irigasi

Secara teknis kementerian yang berperan dalam PPSI adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sedangkan untuk penyiapan lahan dan budi daya pertanian dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Strategi Kementerian PUPR berbasis pada keterpaduan infrastruktur wilayah, dimana salah satu tujuannya adalah menyelenggarakan pembangunan bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, dan ketahanan energi guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi melalui konservasi, pemanfaatan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air, pengelolaan sumber daya air dan pendayagunaan sumber daya air. Kemudian Kementerian Pertanian menyusun dan

melaksanakan Tujuh Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP). Adapun beberapa kebijakan untuk mengelola jaringan irigasi antara lain sebagai berikut (Dirjen Sumber Daya Air. 2018)

1. Perkuatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat
Dalam kebijakan ini pemerintah berkerjasama dengan masyarakat untuk membentuk kelembagaan petani. Pembuatan sistem informasi irigasi terpadu dan sistem monitoring dan evaluasi (ME), penerbitan aturan hukum irigasi serta pengembangan konsep kerja sama antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota.
2. Operasi dan pemeliharaan (OP) irigasi
Dalam kebijakan membentuk institusi operasi dan pemeliharaan (OP) serta evaluasi pelaksanaan OP berdasarkan peraturan yang berlaku.
3. Pengembangan dan rehabilitasi irigasi
Dalam kebijakan ini masyarakat dan pemerintah mengembangkan irigasi (pembangunan baru dan peningkatan), Rehabilitasi jaringan irigasi, serta pemberdayaan dan perkuatan institusi untuk pengembangan dan peningkatan.
4. Pembiayaan irigasi
Dalam kebijakan ini pemerintah dan masyarakat berkerjasama dalam Membangun konsep pembiayaan irigasi atas dasar aturan yang berlaku.
5. Riset keirigasian

Dalam kebijakan terakhir ini setelah melakukan empat point di atas maka pemerintah melakukan riset bagaimana perkembangan serta kinerja irigasi yang sudah dikelola.

2.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social (UU No. 11 Tahun 2009).

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. (Sodiq. 2015: 383).

2.4.1 Tujuan Terselenggarakannya Kesejahteraan

Menurut Sodik (2015: 384) tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2.4.2 Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan defnisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic (Chapra, 2001: 102).

Menurut Imam Al-ghazali (dalam Sodiq. 2015: 389) kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
2. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya
3. Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan

2.4.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Menurut Sodiq (2015: 390) Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makana kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Berikut penjelasan indikator yang dikemukakan oleh Sodiq (2015: 390) berdasarkan dari ayat diatas :

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal

ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi.

Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk hutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan

menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau dapat disebut sebagai *literature review* yang berfungsi sebagai acuan dasar yang berisikan definisi atau teori yang mendukung sebuah penelitian yang ingin dibuat. Penelitian terdahulu ini dapat menjadi sebuah acuan pendukung dan pembanding yang membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Di penelitian ini, penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan yang mendukung penelitian yang relevan dengan analisis perbandingan produksi dan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah dibangunnya sarana irigasi pertanian. Dengan demikian, dalam penelitian ini penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel terkait yang berhubungan dengan penelitian sangat dibutuhkan sebagai acuan, pembanding, dan teori yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahmaniar, Sartono, dan Suriyani (2018)	Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)	Analisis Kualitatif Dengan Metode Studi Lapangan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembangunan Irigasi Lebih berdampak Positif. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk melihat
2	Magdalena Silawati, Samosir Made, Suyana Utama, dan	Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja Umkm Terhadap	Analisis Kuantitatif dengan menggunakan metode Analisi	Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian maka dapat

Tabel 2.1-Lanjutan

A.A.I.N. Marhaeni (2016)	Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Sikka-Ntt	Deskriptif dan Analisis Partial Least Square PLS Component based SEM)	disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sikka-Ntt adalah positif dan signifikan artinya semakin meningkat pemberdayaan UMKM maka kinerja UMKM juga meningkat demikian sebaliknya. Pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM
--------------------------------	---	--	---

Tabel 2.1-Lanjutan

				di Kabupaten Sikka-Ntt adalah positif dan signifikan yang berarti semakin meningkatnya kualitas pemberdayaan UMKM maka kesejahteraan juga meningkat demikian sebaliknya.
3	Ahmad Sururi (2015)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan	Metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan kuesioner.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam

Tabel 2.1-Lanjutan

		Wanasalam Kabupaten Lebak		Kabupaten Lebak sudah melaksanakan 10 (sepuluh) dari 12 (dua belas) prinsip- prinsip pemberdayaan • Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak belum melaksanakan 2 (dua) prinsip-prinsip
--	--	---------------------------------	--	---

Tabel 2.1-Lanjutan

				<p>pemberdayaan masyarakat dari 12 (dua belas) prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis kerja sama partisipasi dan prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis demokrasi dalam penerapan ilmu</p>
--	--	--	--	--

Tabel 2.1-Lanjutan

4	Ni Nyoman Suryaning sih Made Suyana Utama dan I.N. Mahaendra Yasa (2015)	Dampak Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten /Kota Di Provinsi Bali	Metode kuantitatif dengan model analisis data sekunder dengan mengkombi nasi data time series dengan data cross section selama tahun	kinerja keuangan daerah berpengaruh positif dan nyata terhadap kinerja pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2001-2011.
5	Sri Asih Rohmani, Ernan Rustiadi, Muhamm ad Firdaus, dan Tahlim Sudaryanto (2015)	Dampak Modal Sosial Dalam Pengelolaan Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah	Metode kuantitatif dengan Analisis data regresi linear	<ul style="list-style-type: none"> • Modal sosial dalam pengelolaan irigasi yang berkembang di tingkat masyarakat pengguna air irigasi menjadi faktor

Tabel 2.1-Lanjutan

				<p>yang menentukan keberlanjutan pengelolaan irigasi di Kabupaten Sukoharjo sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan kolektif pengelolaan irigasi sebagai bentuk tindakan terkoordinasi pengelolaan sumberdaya bersama (<i>Common Pool Resources</i>).
--	--	--	--	--

Tabel 2.1-Lanjutan

				-CPRs) berpengaruh sangat nyata dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani pengguna air irigasi
--	--	--	--	--

Dari tabel 2.1 di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Pertama penelitian yang ditulis oleh Rahmaniar, Sartono, dan Suriyani (2018) memiliki persamaan pada variabel terikat yaitu Kesejahteraan dan variabel bebasnya yaitu pembangunan irigasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi fokus penelitiannya yaitu Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani dengan menggunakan metode Analisis Kualitatif Dengan Metode Studi Lapangan. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam dan menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi berganda.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Magdalena Silawati, Samosir Made, Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni (2016) memiliki persamaan pada variabel bebasnya yaitu Pemberdayaan

dan Kinerja UMKM serta variabel terikatnya yaitu Kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi fokus penelitiannya yaitu Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKN Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm dan menggunakan metode Analisis Kuantitatif dengan menggunakan metode Analisi Deskriptif dan Analisis *Partial Least Square* PLS (*Component based SEM*). Sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam dan menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi berganda.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Ahmad Sururi (2015) memiliki persamaan pada variabel terikatnya yaitu Kesejahteraan dan variabel bebasnya adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi fokus penelitian dan Metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan kuesioner. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam dan menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi berganda.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Ni Nyoman Suryaningsih Made Suyana Utama dan I.N. Mahaendra Yasa (2015) memiliki persamaan pada variabel terikatnya kesejahteraan dan variabel bebasnya adalah Kinerja. Sedangkan perbedaannya terletak

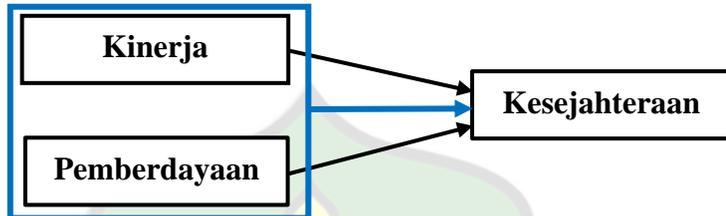
pada segi fokus penelitian pada Dampak Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan model analisis data sekunder dengan mengkombinasi data time series dengan data cross section selama tahun. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam dan menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi berganda.

Penelitian kelima yang ditulis oleh Sri Asih Rohmani, Ernani Rustiadi, Muhammad Firdaus, dan Tahlim Sudaryanto (2015) memiliki persamaan pada variabel terikatnya mengenai kesejahteraan petani. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel Bebasnya yaitu pada Dampak Modal Sosial Dalam Pengelolaan Irigasi dan penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan Analisis data regresi linear. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam dan menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi berganda.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja (X1) dan pemberdayaan (X2) terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan

(Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara etimologis dibentuk dari dua kata yaitu *Hypo* dan kata *Thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *Thesis* adalah pendapat. Kemudian dua kata ini di gabung menjadi *hypothesis* dan di Indonesiakan menjadi hipotesis dengan arti suatu kesimpulan yang masih kurang, yang masih belum sempurna (Bungin, 2013).

Untuk lebih jelasnya hipotesis secara khusus atau spesifik merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Adanya pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan.

Ha : Tidak adanya pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi ataupun gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2014 : 13). Pada penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitian ini variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiono,2014: 18).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field research*) yaitu pendekatan yang dilakukan secara langsung di lokasi atau wilayah yang akan menjadi objek yang akan diteliti, sehingga dapat di ketahui pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam. Dengan penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data memerlukan program *software* analisis data seperti microsoft excel, dan juga program statistik seperti SPSS versi 23.

3.2 Tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahap penelitian yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke tempat atau objek yang akan menjadi tempat penelitian.
2. Menyebarkan 70 kuesioner kepada masyarakat desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar yang memiliki lahan pertanian atau sawah yang berdekatan dengan irigasi atau sistem pengairan.
3. Melakukan uji normalitas pada data yang telah dikumpulkan dari kuesioner untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.
4. Melakukan pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan metode uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan hipotesis
5. Penulisan laporan hasil penelitian dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode analisis, tahapan pengumpulan data, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan saran dari penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata Bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk, oleh karena itu apabila disebutkan kata populasi, orang akan kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan (Bungin, 2013) dan populasi dapat juga disebutkan sebagai kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Sedangkan Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut adalah jumlah penduduk, objek atau subjek yang ingin diteliti yang memiliki kriteria yang diinginkan sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan untuk sebuah penelitian yang dikaji. Oleh karena itu populasi pada penelitian ini sebanyak 1.211 orang yang merupakan warga desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar.

Sampel yaitu bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2011). Sampel juga dapat dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono 2013). Yang artinya sampel merupakan bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu atau sebuah penelitian yang akan dikaji.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang dapat di gunakan. Adapun penggunaan metode *sampling* yang akan digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* (sampel sengaja). Metode *non-probability sampling* yaitu teknik *sampling* (teknik pengambilan sample) yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Pengambilan sampel ini juga di sebut dengan non-peluang yang mana pengambilan sampel dengan sengaja (*purposive*) dan bersifat subjektif. Pemilihan sampel secara subjektif, didasari oleh berbagai pertimbangan khusus yang secara seksama dipahami oleh peneliti, mungkin pikiran ini bisa berbeda dengan pikiran yang lain yang tidak terlibat dalam suasana penelitian (Indrawan dan Ianiawati, 2014).

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalkan melakukan penelitian tentang produksi padi, maka sampelnya adalah para petani (Sugiyono, 2014). Sampel ini merupakan desain yang paling tidak handal akan tetapi biasanya paling murah dan mudah untuk dikaji atau diteliti. Peneliti mempunyai kebiasaan memilih siapa yang mereka temukan, sehingga dinamakan kemudahan (Indrawan dan Ianiawati, 2014). Oleh karena itu, dalam kasus ini pemilihan sampel berdasarkan masyarakat yang memiliki lahan pertanian (sawah).

Champion dalam Indrawan dan Ianiawati (2014) mengatakan bahwa sebagian uji statistik selalu menyertakan rekomendasi ukuran sampel uji-uji statistik yang ada akan efektif jika di terapkan pada sampel yang jumlahnya 30 sampai dengan 60 atau dari 120 sampai dengan 250 (Indrawan dan Ianiawati, 2014). Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 70 orang yang merupakan masyarakat petani pemakai air (P3A) di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Mamang dan Sopiah, 2010). Adapun data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan dapat disebut juga data primer (Bungin, 2013). Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah bersumber dari data-data lapangan yaitu melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, atau bisa juga data bukan angka, namun bisa juga dikuantifikasikan. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data (Indrawan dan Ianiawati, 2014). Dalam penelitian ini data penelitian dikumpulkan menggunakan metode angket, survei, atau kuesioner. Metode angket atau juga disebut metode kuesioner adalah bentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi (Bungin, 2013). Sedangkan menurut Sanusi dalam bukunya mengatakan cara survei (angket atau koesioner) merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik secara lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2011).

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Dalam hal ini kuesioner harus dikumpulkan dengan cepat dan kepercayaan atas keabsahan atau kevalidtan data harus sesuai dengan hal yang diteliti. Tujuan kuesioner atau angket harus dapat dimengerti atau dipahami dengan mudah oleh responden sehingga dapat dijawab dengan mudah. Setelah itu, kuesioner akan disebarakan atau di berikan kepada para responden yang merupakan masyarakat di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar yang memiliki lahan pertanian atau sawah. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam. Model kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pengukurannya menggunakan skala Likert. Skala

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Bentuk jawaban dari skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berisi lima pilihan jawaban seperti pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan (Jawaban)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014).

3.6 Model Penelitian

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil yang akurat. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Kesejahteraan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X1 = Variabel Kinerja

X2 = Variabel Pemberdayaan

e = Standard error

3.7 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan sifat, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono. 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kinerja (X1) dan Pemberdayaan (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono. 2016). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan (Y)

Ringkasan pengukuran setiap variabel dan dimensi dalam indikator di sajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja (X1)	kinerja merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang atau organisasi (Sobirin. 2014)	1. Pengembangan jaringan dan optimasi air 2. Pengembangan sumber air alternatif skala kecil (melalui sumur tanah dangkal, air permukaan, sumur tanah dalam)	Likert

Tabel 3.2-Lanjutan

			3. Pengembangan atau pelaksanaan konservasi air dan lingkungan hidup serta antisipasi perubahan iklim (Dirjen Prasarana Dan Sarana Pertanian. 2013)	Likert
2	Pemberdayaan (X2)	Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong,	1. Kebebasan mobilitas (ke pasar, bioskop, rumah ibadah) khususnya jika mampu bepergian sendiri tanpa bantuan jasa transportasi.	

Tabel 3.2-Lanjutan

		<p>memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007)</p>	<p>2. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga sendiri (bersama suami atau istri), misalnya renovasi rumah, membuat usaha, dan lain-lain.</p> <p>3. Kesadaran hukum dan politik</p> <p>4. Keterlibatan dalam mengaspirasikan suara Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga; memiliki rumah, tanah,</p>	
--	--	---	--	--

Tabel 3.2-Lanjutan

			asset produktif dan tabungan (Susilo. 2016)	
3	Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq. 2015)	1. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, 2. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), 3. indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan	Likert

Tabel 3.2-Lanjutan

			representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. (Sodiq. 2015)	
--	--	--	---	--

3.8 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. (Siregar, 2015: 46). Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r (*correct item total correlation*) dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Bila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali. 2011).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013 : 177).

Menurut Ghozali (2011), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliable atau handa jika masing-masing pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dengan demikian untuk mengolah data hasil penelitian penulis menggunakan software SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Aplikasi excel juga digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk merapikan dan mengolah data lanjutan untuk dapat diproses oleh aplikasi SPSS. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* yaitu nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal. Dan sebaliknya nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal (Eko, 2009: 77). Dan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, juga dapat dilakukan dengan uji P-Plot yaitu data terdistribusi normal apabila titik-titik berada atau dekat garis diagonal (Natanael, 2013)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2011: 288)

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedasitas. Pengujian dilakukan uji glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka homoskedasitas model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pada umumnya Uji t (Uji Parsial) Berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Kuncoro, 2007: 81). Adapun hipotesis dari uji parsial sebagai berikut:

H_0 = Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

H1 = Kinerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

H0 = Pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

H2 = Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

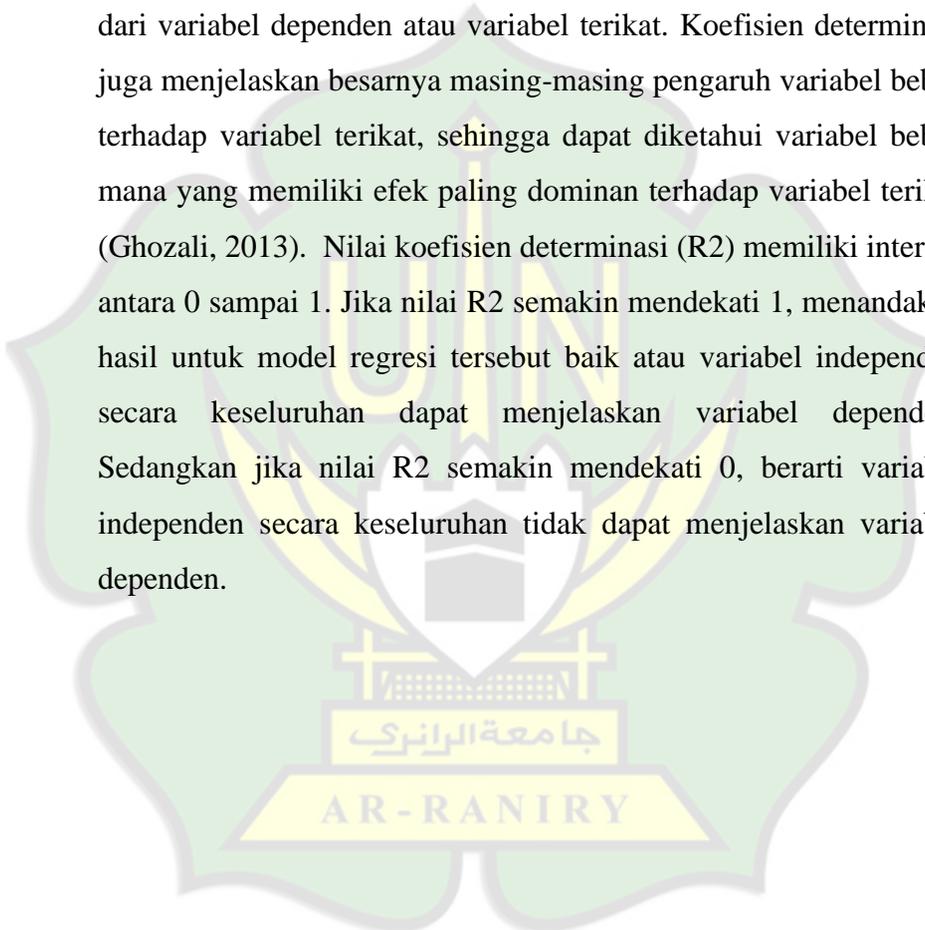
Pengujian setiap koefisien regresi variabel *independent* dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* apabila nilai T statistik $>$ T tabel dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel kinerja dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan. Dan sebaliknya, apabila nilai T statistik $<$ T tabel dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel kinerja dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada umumnya uji simultan (Uji F) Berguna untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007: 82). Kriteria utama dalam pengujiannya adalah H_0 di dukung jika F statistik $<$ F tabel, yang berarti secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel kinerja dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan. Adapun sebaliknya H_0 tidak di dukung jika F statistik $>$ F tabel, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel kinerja dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah desa Atong yang terletak di kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Desa Atong merupakan desa yang memiliki luas wilayah 200 Ha dengan jumlah penduduk 1.211 Jiwa pada tahun 2017 (BPS, 2018). Desa Atong memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bueng Tujoh
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Piyeung Lhang
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Teubang Phui Mesjid dan Weu Bada
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bueng Raya

Pemilihan lokasi di desa Atong untuk melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam dikarenakan pada saat observasi awal dapat di lihat bahwasanya desa ini berlokasi sangat dekat dengan saluran air (irigasi) dan terdapat banyak lahan sawah di desa tersebut dengan luas lahan persawahan sebesar 159 Ha pada tahun 2017. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola

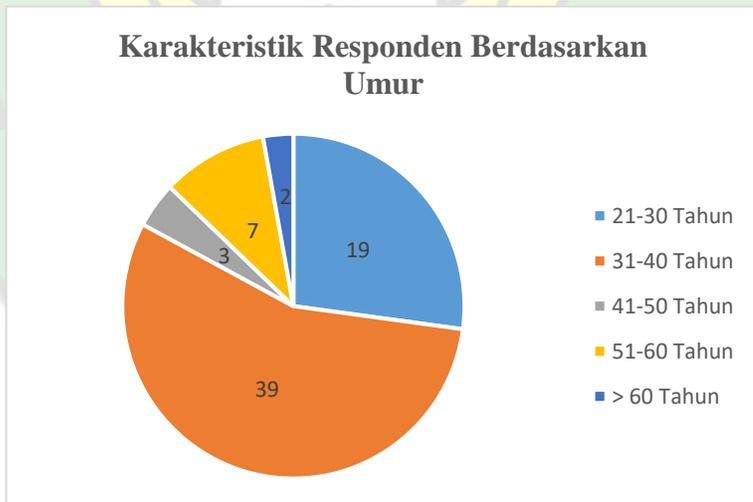
sarana irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam.

4.2 Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, rata-rata pendapatan perpanen, luas lahan yang dimiliki, dan Jenis Pengairan Irigasi. Pada penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 21 pernyataan di dalam 3 variabel untuk 70 sampel.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

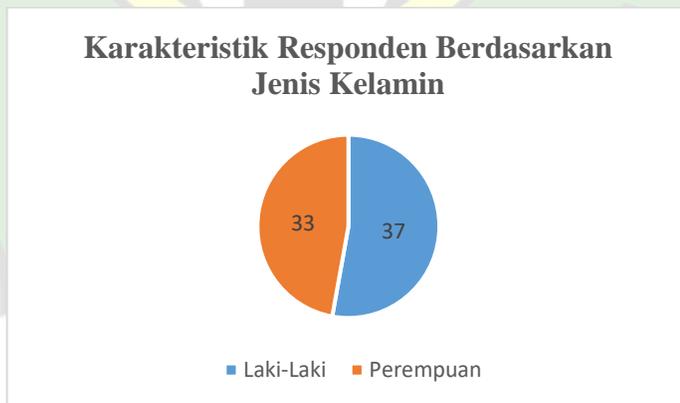
Grafik Responden Berdasarkan Umur

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas umur warga desa atong yang bekerja sebagai petani yang berperan menjadi responden, menunjukkan mayoritas responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 19 orang (27,1 %) kemudian yang berusia 31-40 tahun sebanyak 39 orang (55,7%) selanjutnya yang berusia 41-50 tahun sebanyak 3 orang (4,3%) lalu yang berusia 51-60 tahun sebanyak 7 orang (10 %) dan yang terakhir berusia 60 tahun ke atas sebanyak 2 orang (2,9%). Dilihat dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa usia 21-30 tahun dan usia 41-50 tahun lebih besar presentase nya yaitu 82,9% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga desa atong yang bekerja sebagai petani lebih dominan pada usia tersebut.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

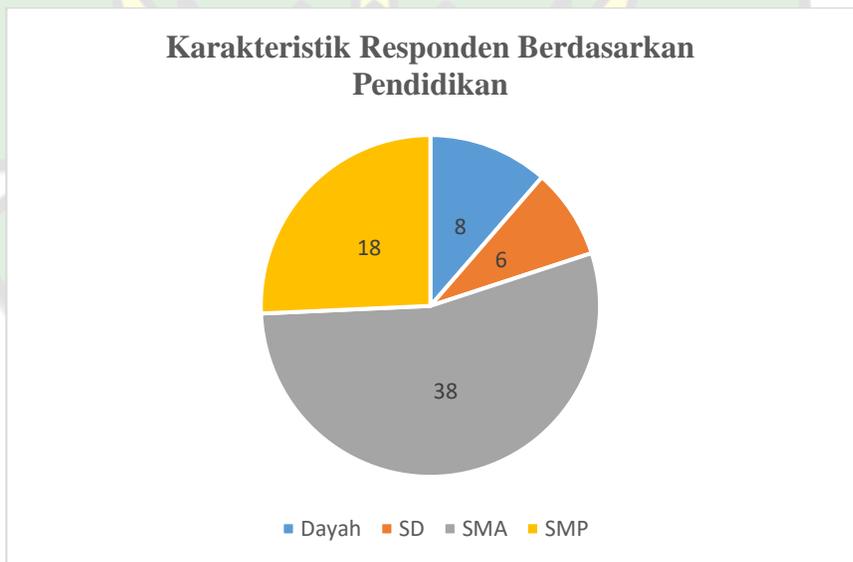
Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat disimpulkan tentang jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 37 orang (52,9%) sedangkan selebihnya responden perempuan sebanyak 33(47,1%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan warga desa atong yang bekerja sebagai petani adalah laki-laki.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat diklasifikasikan bahwa jenjang pendidikan terendah adalah SD dan jenjang pendidikan tertinggi adalah SMA. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.3

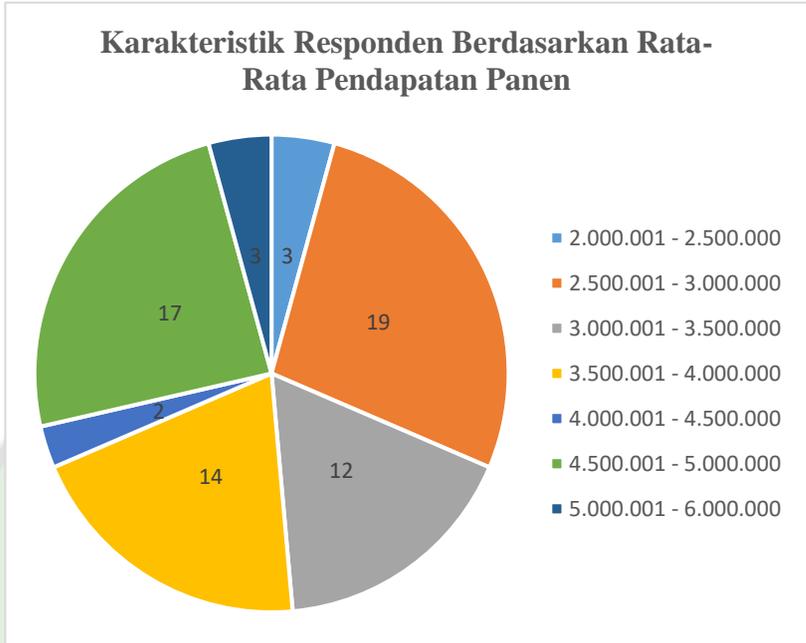
Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas responden berprofesi sebagai petani menurut karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden terdapat 38 (55,7%) responden memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA, 18 (28,6%) responden SMP, 8 (11,4%) responden Dayah dan 6 (4,3%) responden SD. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berprofesi sebagai petani di desa Atong adalah yang berpendidikan SMA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Perpanen

Karakteristik responden berdasarkan rata-rata Pendapatan perpanen terbagi atas beberapa pendapatan yang diperoleh saat panen berlangsung. Dalam penelitian ini terdapat 19 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 2.500.001 hingga Rp. 3.000.000 perpanen, 17 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 4.500.001 hingga Rp. 5.000.000 perpanen, 14 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 3.500.001 hingga Rp. 4.000.000 perpanen, 12 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 3.000.001 hingga Rp. 3.500.000 perpanen, 3 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 2.500.000 perpanen, 3 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 5.000.001 hingga Rp. 6.000.000 perpanen, dan 7 responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 4.000.001 hingga Rp. 4.500.000 perpanen. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah.

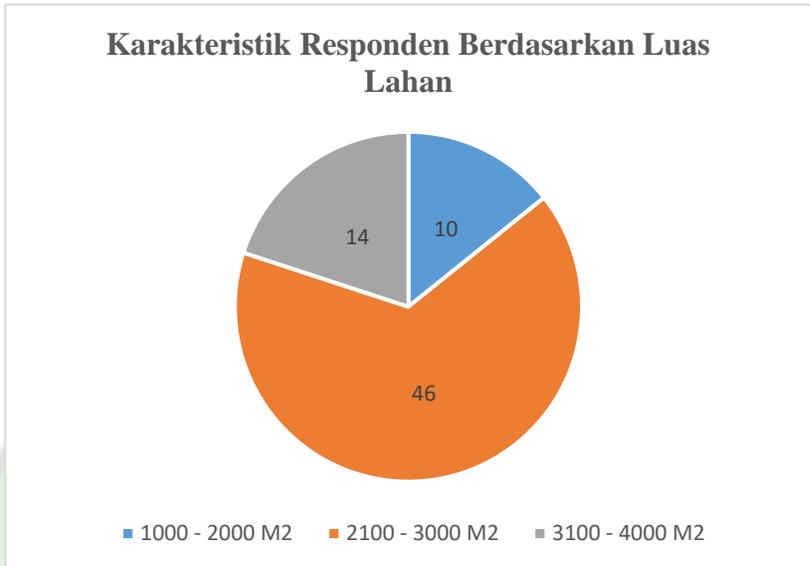


Gambar 4.4
Grafik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Perpanen

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan terbagi atas beberapa luas lahan yang dikelola petani di desa Atong. Dalam penelitian ini terdapat 46 responden yang memiliki luas lahan sekitar 2100 M² Sampai 3000 M², 14 responden yang memiliki luas lahan sekitar 3100 M² Sampai 4000 M², dan 10 responden yang memiliki luas lahan sekitar 1000 M² Sampai 2000 M². Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah.



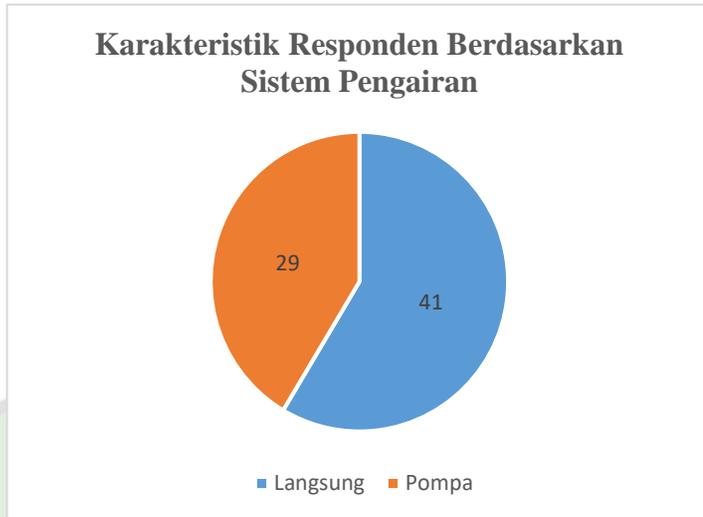
Gambar 4.5

Grafik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sistem Pengairan

Karakteristik responden berdasarkan sistem pengairan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu pengairan secara langsung (langsung) dan pengairan menggunakan alat bantu seperti menggunakan pompa air (pompa). Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.6

Grafik Responden Berdasarkan Sistem Pengairan

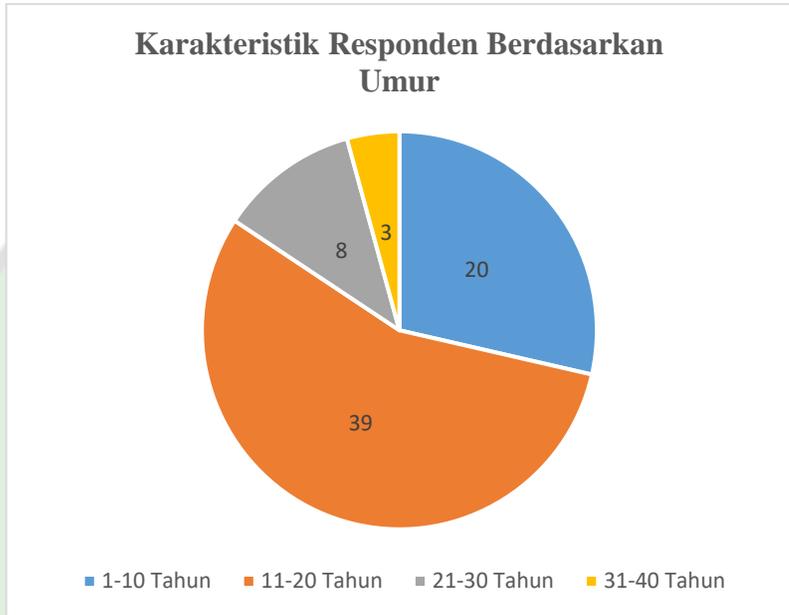
Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.6 diatas responden berprofesi sebagai petani menurut karakteristik sistem pengairan menunjukkan bahwa responden terdapat 41 responden menggunakan sistem pengairan secara langsung dan 29 responden menggunakan sistem pengairan tidak langsung dengan pompa air. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berprofesi sebagai petani di desa Atong menggunakan sistem pengairan langsung.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berkerja

Karakteristik responden berdasarkan posisi bidang kerja terbagi atas beberapa lama masa kerja. Dalam penelitian ini terdapat 39 responden yang memiliki masa kerja pada rentang waktu 1 hingga 10 tahun, 20 responden memiliki lama kerja 11 hingga 20 tahun, 8

responden memiliki lama kerja 21 hingga 30 tahun, dan 3 responden memiliki lama kerja 31 hingga 40 tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7

Grafik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.3 Karakteristik Jawaban

Karakteristik jawaban responden bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi jawaban dari para responden sehingga dapat menunjukkan maksud dari jawaban responden pada masing-masing indikator pertanyaan pada setiap variabel. Dalam penelitian ini

klasifikasi karakteristik jawaban dapat dilihat nilai rata-rata jawaban setiap indikator ataupun rata-rata jawaban keseluruhan.

Pada tabel 4.1 di bawah dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban keseluruhan pada variabel kinerja irigasi adalah sebesar 4,08. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada jawaban setuju. Artinya, bahwa responden mendeskripsikan bahwa kinerja irigasi berada pada arah positif yakni pada jawaban setuju pada setiap indikator penyusun variabel kinerja irigasi. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Jawaban Kinerja Irigasi

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-Rata
p1			12	48	10	3,97
p2			3	56	11	4,11
p3			22	31	17	3,93
p4			2	59	9	4,10
p5			4	42	24	4,29
p6			12	49	9	3,96
p7			2	52	16	4,20
Kinerja						4,08

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada tabel 4.2 di bawah dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban keseluruhan pada variabel pemberdayaan sarana irigasi adalah sebesar 4,04. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada jawaban setuju. Artinya, bahwa

responden mendeskripsikan bahwa pemberdayaan sarana irigasi berada pada arah positif yakni pada jawaban setuju pada setiap indikator penyusun variabel pemberdayaan sarana irigasi. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Jawaban Pemberdayaan Sarana Irigasi

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-Rata
p8			5	56	9	4,06
p9		1	8	49	12	4,03
p10			16	46	8	3,89
p11			9	47	14	4,07
p12			8	49	13	4,07
p13			2	60	8	4,09
p14			13	40	17	4,06
Pemberdayaan						4,04

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada tabel 4.3 di bawah dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban keseluruhan pada variabel kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 4,01. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada jawaban setuju. Artinya, bahwa responden mendeskripsikan bahwa kesejahteraan masyarakat berada pada arah positif yakni pada jawaban setuju pada setiap indikator penyusun variabel kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Jawaban Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-Rata
p15			2	39	29	4,39
p16			14	43	13	3,99
p17			15	51	4	3,84
p18			18	38	14	3,94
p19			16	45	9	3,90
p20			8	52	10	4,03
p21			14	45	11	3,96
Kesejahteraan						4,01

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.4 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini instrument dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Bila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan

tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kinerja	p1	0,651	0,2352	Valid
	p2	0,465	0,2352	Valid
	p3	0,719	0,2352	Valid
	p4	0,318	0,2352	Valid
	p5	0,643	0,2352	Valid
	p6	0,674	0,2352	Valid
	p7	0,619	0,2352	Valid
Pemberdayaan	p8	0,518	0,2352	Valid
	p9	0,645	0,2352	Valid
	p10	0,561	0,2352	Valid
	p11	0,528	0,2352	Valid
	p12	0,601	0,2352	Valid
	p13	0,436	0,2352	Valid
	p14	0,704	0,2352	Valid
Kesejahteraan	p15	0,431	0,2352	Valid
	p16	0,647	0,2352	Valid
	p17	0,627	0,2352	Valid
	p18	0,625	0,2352	Valid
	p19	0,558	0,2352	Valid
	p20	0,548	0,2352	Valid
	p21	0,571	0,2352	Valid

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R hitung dalam penelitian ini adalah lebih besar dari r tabel sebesar 0,2352. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dilanjutkan pengujian menggunakan model analisis regresi linier berganda.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Ukuran reliabilitas dapat diukur melalui *reliability statistic* pada nilai perhitungan menggunakan SPSS 23. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

1. Reliabel jika nilai Cronbech Alpha $> 0,60$
2. Tidak reliabel jika nilai Cronbech Alpha $< 0,60$

Dapat dijelaskan bahwa jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, maka koesioner dapat dikatakan reliable sebaliknya jika *cronbach's alpha* $< 0,60$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Kinerja	0.741	> 0.60	Reliabel
Pemberdayaan	0.662	> 0.60	Reliabel
Kesejahteraan	0.657	> 0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai cronbach alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Artinya, bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan handal sehingga dapat dilakukan pengujian menggunakan model analisis regresi linier berganda.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji autokorelasi, uji heteroskedastik, uji multikolinearitas dan uji normalitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *One-Sample Komogorov-Smirnov* dan Grafik Normal P-P Plot dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka apabila signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi

normal dan sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

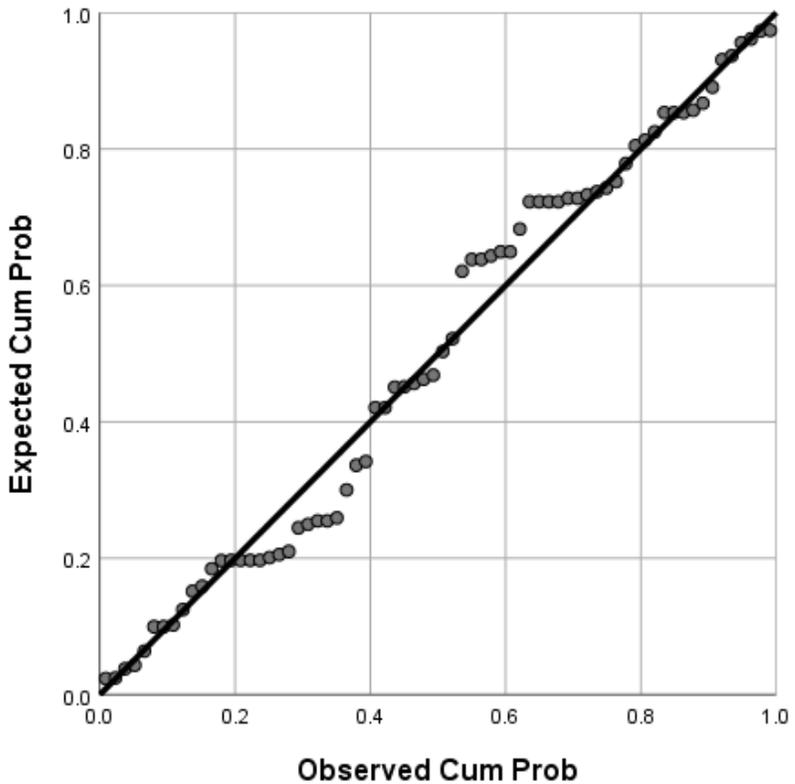
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,299
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,097
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. pada pengujian Kolmogorov adalah sebesar 0,074 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan terhindar dari asumsi normalitas.

Selanjutnya uji normalitas menggunakan metode grafik normal P-P plot sebagai berikut:



Gambar 4.8

Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.8 pada grafik normal P-P plot, terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal yang berarti data terdistribusi dengan normal. Kedua metode uji normalitas telah menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data normal atau dengan kata lain data terdistribusi dengan normal.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Indikasi multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik dengan SPSS 22.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

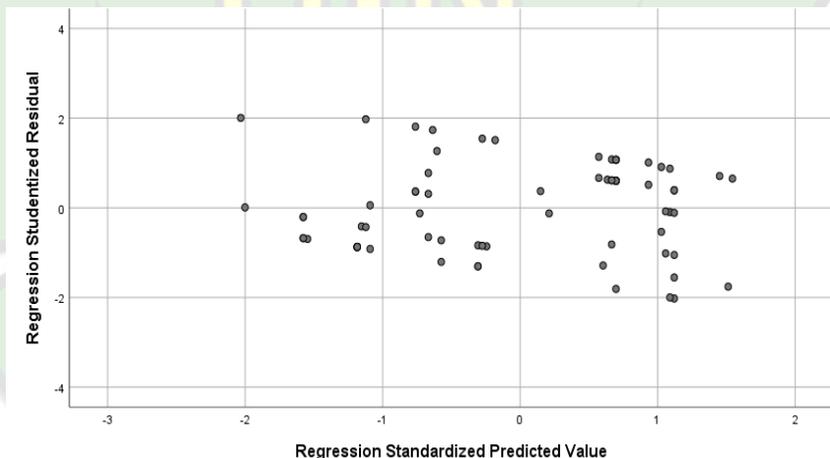
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,610	1,638
0,610	1,638

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel adalah berada dibawah 10 atau nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyusun dalam penelitian ini terhindar dari penyakit asumsi klasik multikolinieritas dan sangat baik untuk dilakukan pengujian dengan model analisis regresi linier berganda.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada variabel independen. Adapun pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat titik persebaran pada diagram *scatterplot*.



Gambar 4.9

Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada gambar 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa titik persebaran pada *scatterplot* menyebar dengan tidak membentuk suatu pola. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini

homogen dan terhindar dari penyakit asumsi klasik heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel di bawah yang menunjukkan bahwa nilai sig. pada pengujian glejser pada masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.270		.070	.944
	Kinerja	.002	.011	.023	.148	.883
	Pemberdayaan	.007	.011	.094	.605	.547

a. Dependent Variable: abs_glejser

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu variabel kinerja mempunyai nilai signifikan sebesar $0.883 > 0.05$, variabel pemberdayaan memiliki nilai sebesar $0.547 > 0.05$. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh variabel kinerja dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan. Berikut hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.069	.521		3.973	.000
	Kinerja	.063	.021	.426	3.042	.003
	Pemberdayaan	.005	.021	.031	.218	.828

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, diperoleh koefisien untuk variabel kinerja adalah 0,062, variabel pemberdayaan adalah 0,005 dan konstanta 2,069 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{kesejahteraan} = 2,069 + 0,062 (\text{kinerja}) + 0,005 (\text{pemberdayaan}) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Interpretasi Persamaan Regresi

Simbol	Penjelasan
α	Pada saat variabel independen tidak mempengaruhi atau dalam kondisi nol maka kesejahteraan bernilai positif sebesar 2,069 satuan.
$\beta_1 X_1$	Kinerja bernilai positif terhadap kesejahteraan. Artinya, jika variabel kinerja naik 1 satuan akan berdampak pada kenaikan kesejahteraan sebesar 0,062 satuan. Artinya besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja pegawai sebesar $(0,062^2 \times 100) = 0,38\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.
$\beta_2 X_2$	Pemberdayaan bernilai positif terhadap kesejahteraan. Artinya, jika variabel pemberdayaan naik 1 satuan akan berdampak kenaikan pada kesejahteraan sebesar 0,005 satuan. Artinya besar pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan sebesar $(0,005^2 \times 100) = 0.0025\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 0.052 dan $df = n - k$.

4.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, hal ini berarti ada hubungan signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini uji T dilakukan dengan program SPSS 22 dengan taraf signifikas 0,05. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05, $df = n - k = 70 - 3 = 67$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel, serta dengan menggunakan uji dua arah maka dapat ditentukan t tabel pada penelitian ini sebesar 1.99601. Adapun hasil uji t ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji T)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,069	,521		3,973	,000
	Kinerja	,063	,021	,426	3,042	,003
	Pemberdayaan	,005	,021	,031	,218	,828

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung kinerja sebesar 3,042 yang lebih besar dari t tabel 1.99601 dengan nilai

probabilitas signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya variabel kinerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu H_0 kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dan H_1 , kinerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Nilai t hitung variabel pemberdayaan sebesar $0,218$ yang lebih besar dari t tabel $1,996$ dengan probabilitas signifikan $0,828 > 0,05$, artinya variabel pemberdayaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_2 ditolak, yaitu H_0 pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dan H_2 , pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan

4.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari $0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel kinerja dan pemberdayaan secara serentak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Sebaliknya jika f hitung $< f$ tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari $0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya variabel kinerja dan pemberdayaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap

kesejahteraan. Dengan taraf signifikan 0,05, $df_1 (N_1) = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 (N_2) = n-k = 70-3 = 67$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya sampel penelitian, maka dapat ditentukan f tabel pada penelitian ini sebesar 3,13. Berikut adalah hasil uji simultan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.537	2	.768	8.296	.001 ^b
	Residual	6.205	67	.093		
	Total	7.742	69			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						
b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan, Kinerja						

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 8,296 yang lebih besar dari f tabel yaitu 3,13 dan probabilitas signifikansinya $0,001 < 0,05$, sehingga variabel kinerja dan pemberdayaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana variabel kinerja dan pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan

4.8.3 Uji Koefisien Deteminasi (R-Squared/R²)

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa mampukan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dilihat dari besarnya nilai persentase *R-squared* (R²).

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.198	.175	.304	1.558
a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan, Kinerja					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan					

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R dalam penelitian ini adalah $(0,446^2 \times 100) = 19,89\%$. Artinya, variabel dependen Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja dan pemberdayaan sebesar 19,89%. Dan sisanya sebesar 80,10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.9 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kinerja (X1), pemberdayaan (X2), dan kesejahteraan (Y), sampel yang diteliti adalah warga desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh

Besar yang berprofesi sebagai petani yang berjumlah 70 responden yaitu dengan memberikan kuesioner kepada para para warga yang berprofesi sebagai petani di desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar mengenai pengaruh kinerja dan pemberdayaan irigasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil uji validitas instrumen pada setiap variabel menunjukkan bahwa instrumen telah valid, sehingga semua item pernyataan pada kuesioner dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, nilai reliabilitas variabel kinerja (X1) menunjukkan nilai 0,741, pemberdayaan (X2) menunjukkan nilai 0,662, dan kesejahteraan (Y) 0,657 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut telah reliable atau handal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama tentang ssesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

4.9.1 Pengaruh Kinerja Sarana Irigasi Terhadap

Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sarana irigasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan. Peningkatan kinerja sarana irigasi dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan warga desa Atong terutama bagi para petani baik petani yang mengairi secara langsung sawahnya maupun petani yang mengairi sawahnya menguunakan alat bantu seperti pompa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Suryaningsih, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan daerah berpengaruh positif dan nyata terhadap kinerja pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pencapaian peningkatan Kinerja Sarana Irigasi dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah saluran irigasi untuk menunjang kebutuhan warga akan air. Sumber tambahan air irigasi juga harus di perhatikan guna untuk mengantisipasi krisis air yang di akibatkan oleh kemarau yang biasa jadi akan datang. Dengan adanya kebijakan atau tindakan seperti itu juga sudah termasuk dalam kesejahteraan dalam islam di mana salah satu indikator kesejahteraan dalam islam mengatakan bahwa hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai (Sodiq, 2015).

4.9.2 Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Secara khusus, ada saatnta di mana pemberdayaan tidak perlu dilakukan di suatu objek dimana apabila objek yang dimaksud sudah mempuni atau sudah layak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Atong. Akan tetapi pernyataan ini sangat tidak sejalan dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Sururi

(2015) yang mana Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang melakukan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis kerja sama partisipasi dan prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis demokrasi dalam penerapan ilmu.

4.9.3 Pengaruh Kinerja Sarana Irigasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen kecerdasan kinerja dan pemberdayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data pada uji simultan yang hasilnya diperoleh nilai f hitung sebesar 8,296 yang lebih besar dari f tabel yaitu 3,13 dan probabilitas signifikansinya $0,001 < 0,05$, sehingga variabel kinerja dan pemberdayaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Selanjutnya, variabel dependen kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen kinerja dan pemberdayaan sebesar 10,89%. Dan sisanya sebesar 80,10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmaniar, dkk (2018) Pembangunan Irigasi Lebih berdampak Positif. Hal ini terlihat dari berbagai indikator

yang digunakan untuk melihat dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengaruh kinerja dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam (studi kasus desa Atong kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t, maka kinerja irigasi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal itu dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung kinerja sebesar 3,042 yang lebih besar dari t tabel 1.996 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya variabel kinerja irigasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t, maka pemberdayaan masyarakat dalam mengelola irigasi tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal itu dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variabel pemberdayaan sebesar 0,218 yang lebih kecil dari t tabel 1.996 dengan probabilitas signifikan $0,828 > 0,05$, artinya variabel pemberdayaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan.

3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji F) kinerja sarana irigasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sarana irigasi terhadap kesejahteraan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat. Dari hasil uji F diperoleh nilai f hitung sebesar 8,296 yang lebih besar dari f tabel yaitu 3,13 dan probabilitas signifikansinya $0,001 < 0,05$, sehingga variabel kinerja dan pemberdayaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

5.2 Saran

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian dengan sebaik-baiknya namun pasti ada kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

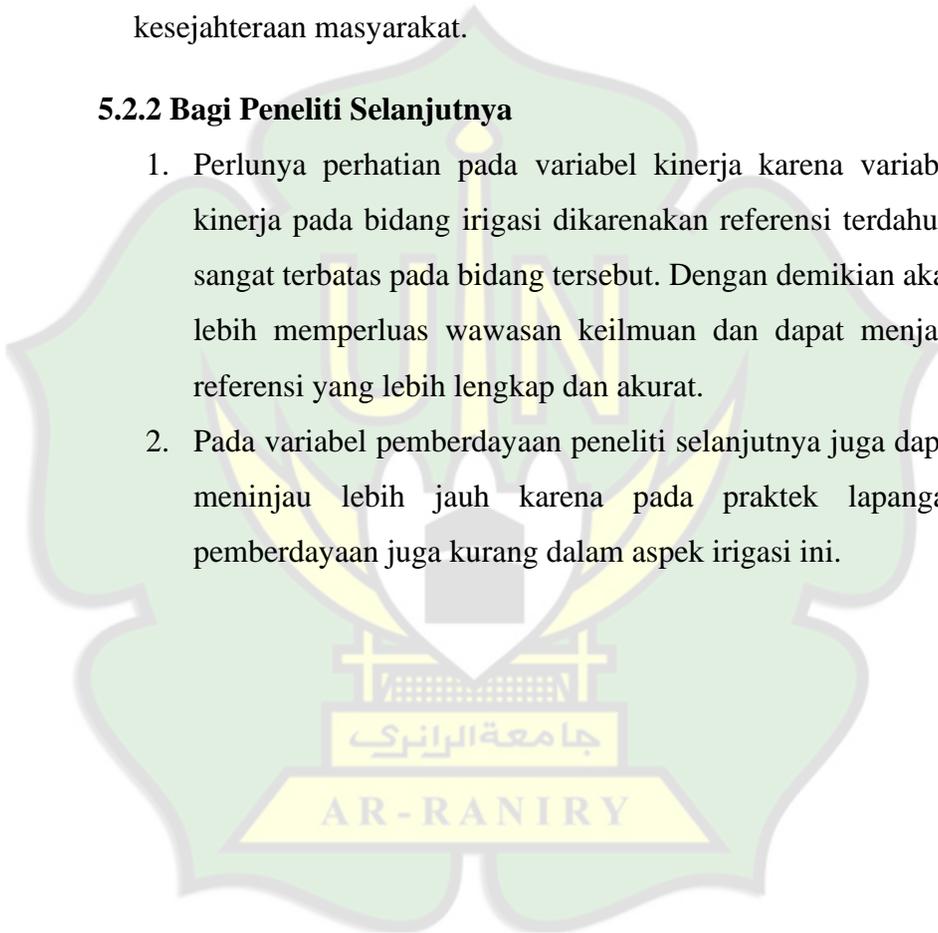
5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

1. Masyarakat dapat lebih baik lagi untuk meningkatkan kinerja dari irigasi tersebut sehingga dapat membuat kesejahteraan masyarakat itu sendiri dapat lebih meningkat dengan cara mengevaluasi kinerja irigasi agar irigasi dapat berkerja secara optimal dalam mengairi sawah masyarakat.

2. Bagi aparaturnya desa atau gampong dapat turuntangan juga untuk membantu mengevaluasi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola irigasi supaya irigasi berkerja secara optimal dan dapat menjadi salah satu tinjauan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Perlunya perhatian pada variabel kinerja karena variabel kinerja pada bidang irigasi dikarenakan referensi terdahulu sangat terbatas pada bidang tersebut. Dengan demikian akan lebih memperluas wawasan keilmuan dan dapat menjadi referensi yang lebih lengkap dan akurat.
2. Pada variabel pemberdayaan peneliti selanjutnya juga dapat meninjau lebih jauh karena pada praktek lapangan pemberdayaan juga kurang dalam aspek irigasi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Aceh Besar Dalam Angka tahun 2010-2018*. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

Bungin, B. (2013). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan public, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*. Jakarta:kencana.

Chapra, U. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press.

Direktorat Prasarana Dan Sarana Pertanian. (2013). *Rencana Kinerja Tahunan (Rkt) Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Ta. 2014*. Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian: Jakarta. 15 Hal.

Ernan, I. & Sitanala, A. (2012). *Penyelematan Air, Tanah , dan Lingkungan* . Jakarta : Crespent Press.

Eko, Agus. (2009). *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Firdaus, M., Rohmani S. A., Rustiadi, E., & Sudaryanto, T. (2015). Dampak Modal Sosial Dalam Pengelolaan Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Informatika Pertanian*. Vol. 24. No.1. 67- 90.

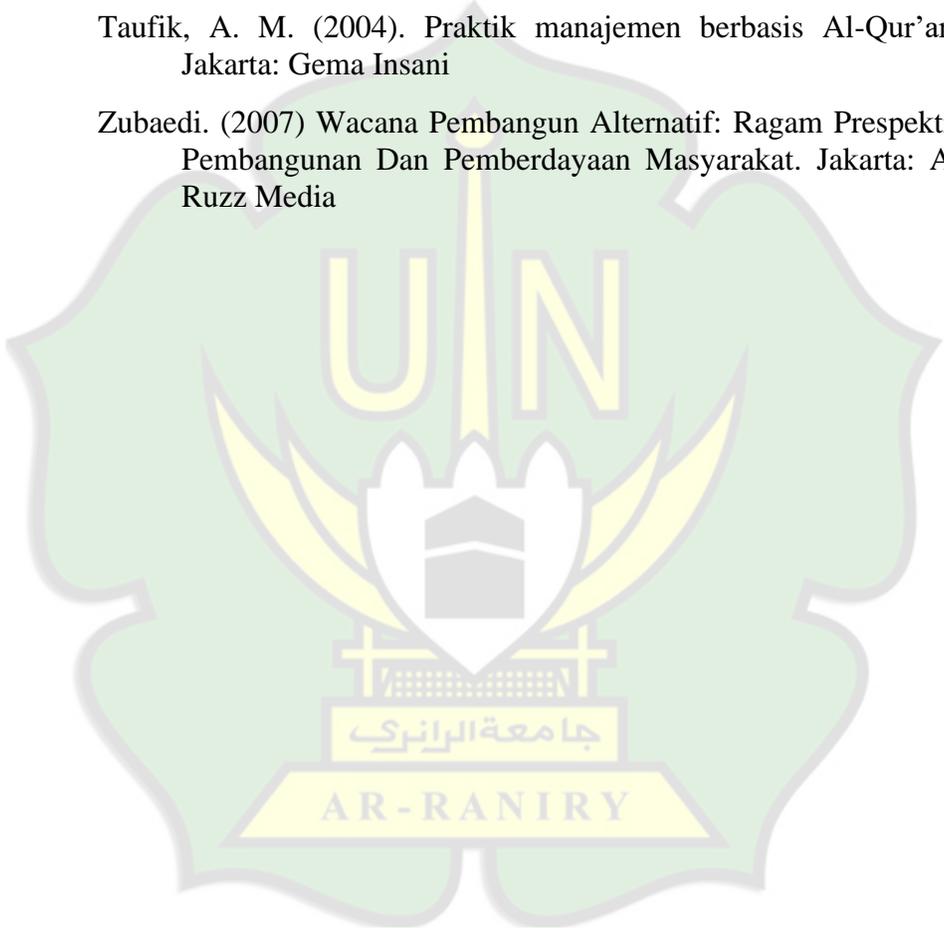
Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/irigasi>
Di akses pada 01 Januari 2020
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Kementerian Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi di Indonesia* Ta. 2018. Direktorat Jendral Sumber Daya Air: Jakarta. 37 Hal.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2006). Tentang Irigasi. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49088/pp-no-20-tahun-2006>. Di akses Pada 01 Oktober 2019
- Priyatno, Duwi. (2011). *Buku Saku SPSS*. Cet-1. Yogyakarta: MediaKom.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta
- Rahmaniar, Sartono. & Suriyani. (2018). Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur). *Jurnal Rez Publica (Jurnal Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo)*. Vol. 4. No. 2. 01-11
- Marhaeni, A.A.I.N., Samosir, M. S., & Silawati, M. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja Umkm Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Sikka-NTT. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5. No. 5. 1359-1384
- Mamang, E. S. & Sopiiah, M. (2010). *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi

- Nugroho, R. (2008). *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natanael, S. D. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif-kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis* Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi penelitian bisnis (disertai contoh proposal penelitian bidang ilmu ekonomi dan manajemen)* Jakarta: salemba empat.
- Sany, U, P. (2019) Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 39. No. 1. 32-44.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryaningsi, N. N., Utama, M. S., & Yasa I.N. M. (2015). Dampak Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 4. No. 8. 537-554.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 3. No. 2. 1 – 25.
- Sobirin, Achmad. 2014. *Materi Pokok Manajemen Kinerja*. Cet-1. Ed-1. Tangerang : Universitas Terbuka

- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Falah : Jurnal Ekonomi Syariah* . Vol. 1. No. 2. 193-209.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3. No. 2. 380-405
- Taufik, A. M. (2004). Praktik manajemen berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani
- Zubaedi. (2007) Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media



LAMPIRAN

Lampiran 01 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SARANA IRIGASI TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA ATONG KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR)

Penelitian ini bersifat ilmiah dan semata-mata digunakan hanya untuk keperluan penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kami memohon partisipasi dan bantuan Anda untuk dapat memberikan jawaban yang sejujurnya. Atas partisipasinya yang Anda berikan, kami ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN.

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Lama bekerja :

Rata-rata Pendapatan Perpanen :

Luas Lahan Yang Dimiliki :

Jenis Pengairan Irigasi :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER.

1. bacalah pertanyaan dengan teliti dan pilihlah jawaban yang menurut anda benar.

2. berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang menurut anda benar pada pilihan jawaban :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Kinerja (X1)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Jumlah saluran irigasi dapat memenuhi kebutuhan pengairan pertanian warga					
2	Terdapat Sumber Air tambahan apabila air irigasi tidak mencukupi					
3	Air irigasi di saluran selalu tersedia sepanjang tahun tanam					
4	Saluran irigasi bersih dan terawat					
5	Jumlah air dapat dikendalikan dengan mudah					
6	Irigasi Mengurangi Pengeluaran Petani					
7	Adanya peningkatan hasil panen selama menggunakan irigasi					

Pemberdayaan (X2)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Air irigasi dapat dimanfaatkan oleh warga dengan mudah					
2	P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) aktif dalam mengelola Kinerja irigasi					
3	Adanya aturan dalam penggunaan air irigasi					
4	Memberi pendapat atau ide terhadap pengembangan irigasi					
5	Masyarakat menggunakan irigasi sesuai aturan yang berlaku					
6	Irigasi dirawat, diperbaiki dan ditambah saluran kecil sesuai keputusan bersama					
7	Terdapat anggaran dalam pengelolaan irigasi baik dari warga maupun pemerintahan					

C. Kesejahteraan (Y)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Air irigasi yang tersedia saat ini merupakan rahmat dan kharunia Allah SWT.					
2	Masyarakat sangat membutuhkan air untuk kehidupan sehari-harinya					

3	Air Irigasi memenuhi kebutuhan akan air untuk menompang kehidupan sehari hari					
4	Irigasi dapat menjamin masyarakat tidak akan gagal panen					
5	Dengan adanya irigasi maka masyarakat tidak takut pada saat krisis air					
6	Tidak terjadi perebutan atas hak memakai air irigasi untuk sawah					
7	Masyarakat tidak resah dengan hadirnya jaringan irigasi					



Lampiran 02: Profil dan Data Responden

Respon den	U m u r	Jenis Kela min	Pendi dikan	La ma Be ker ja	Rata-Rata Pendapata n Panen	Luas Lahan Digarap (M2)	Jenis Pengair an Irigasi
1	31	LK	SMP	11	6000000	3500	Langsung
2	27	PR	SMA	10	3000000	1430	Langsung
3	32	LK	SMA	10	5000000	3500	Langsung
4	40	LK	SMA	20	5000000	4000	Pompa
5	30	PR	SMP	12	3200000	2200	Langsung
6	29	PR	SMA	8	3000000	2000	Pompa
7	28	PR	SMA	6	3000000	2500	Pompa
8	40	LK	Dayah	15	5000000	2300	Langsung
9	51	LK	SD	25	3000000	2000	Pompa
10	51	PR	SMP	28	6000000	3500	Langsung
11	30	LK	SMA	12	3500000	2800	Pompa
12	55	PR	SMP	30	3000000	2800	Pompa
13	38	PR	SMP	15	2500000	1600	Langsung
14	65	LK	SD	40	5000000	3000	Langsung
15	57	LK	SD	35	3500000	2700	Langsung
16	30	PR	SMA	10	3000000	2800	Pompa
17	40	LK	SMA	18	5000000	3000	Langsung
18	45	PR	SMP	25	3500000	2700	Langsung
19	35	LK	SMA	15	3700000	2500	Langsung
20	28	PR	SMA	10	2900000	2000	Langsung
21	38	LK	SMA	14	3600000	2500	Langsung
22	29	PR	SMP	8	2800000	2000	Langsung
23	40	LK	SMA	16	3700000	3000	Langsung
24	28	LK	SMA	9	3000000	2500	Pompa
25	38	PR	SMP	15	2500000	2000	Pompa
26	31	LK	SMA	15	3000000	3000	Langsung
27	33	PR	SMP	13	3000000	3000	Langsung
28	40	LK	SMA	18	3500000	3000	Langsung
29	29	LK	SMA	12	3000000	2600	Pompa

Respon den	Um ur	Jenis Kela min	Pendi dikan	La ma Be ker ja	Rata-Rata Pendapata n Panen	Luas Lahan Digarap (M2)	Jenis Pengair an Irigasi
30	35	PR	SMP	15	3200000	3100	Pompa
31	27	LK	Dayah	8	3000000	2900	Langsung
32	35	LK	SMA	14	3500000	3000	Langsung
33	37	PR	Dayah	16	2450000	2100	Pompa
34	30	PR	SMP	10	3000000	2900	Langsung
35	33	LK	SMA	13	4000000	3200	Langsung
36	38	PR	SMA	10	5000000	3000	Pompa
37	36	LK	SMA	16	4000000	3200	Pompa
38	31	PR	SMP	10	4000000	2800	Pompa
39	35	LK	SMA	15	5000000	3500	Langsung
40	33	PR	SMA	10	3500000	2600	Langsung
41	30	PR	SMA	10	5000000	3000	Langsung
42	34	LK	Dayah	13	4000000	2800	Pompa
43	34	LK	SMA	14	5000000	3000	Langsung
44	34	PR	SMP	14	4500000	3000	Langsung
45	41	PR	SMA	12	3700000	2700	Langsung
46	40	LK	SD	21	4000000	2800	Langsung
47	37	LK	SMA	12	3800000	2000	Pompa
48	39	PR	SMP	19	3900000	2200	Langsung
57	38	PR	SMA	19	3500000	2500	Langsung
58	51	LK	SMP	25	3000000	2000	Pompa
59	60	LK	SD	33	6000000	3700	Langsung
60	30	PR	SMA	9	4000000	2900	Langsung
61	35	LK	SMA	15	3200000	2900	Pompa
62	35	LK	SMA	15	5000000	3600	Langsung
63	31	PR	SMP	11	5000000	3200	Pompa
64	65	LK	Dayah	25	5000000	3000	Pompa
65	29	PR	SMP	8	4000000	2300	Langsung
66	35	LK	SMA	15	5000000	3500	Pompa

Respon den	U m u r	Jenis Kela min	Pendi dikan	La ma Be ker ja	Rata-Rata Pendapata n Panen	Luas Lahan Digarap (M ²)	Jenis Pengair an Irigasi
67	33	LK	SMA	11	5000000	3000	Pompa
68	31	PR	SMA	10	3000000	2500	Langsung
69	29	LK	Dayah	15	5000000	3000	Pompa
70	34	LK	SMA	15	5000000	3000	Pompa



No.	Kinerja							Pemberdayaan							Kesejahteraan						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
1	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5
3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2
5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4
6	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3
7	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3
8	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4
10	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
11	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
14	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4
16	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4
17	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4
19	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3
21	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
22	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4
23	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4
24	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
26	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4
27	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
28	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5
29	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4
30	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4
31	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3

No.	Kinerja							Pemberdayaan							Kesejahteraan							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	
32	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
33	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3
34	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
35	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4
36	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
37	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
38	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
39	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
40	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
41	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
42	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5
43	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4
44	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4
45	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4
46	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5
47	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3
48	5	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5
49	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3
50	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3
51	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4
52	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4
54	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
55	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4
56	3	4	5	4	4	3	2	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	3	2	4	5	5
57	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4
59	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3
60	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
61	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5
62	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5

No.	Kinerja							Pemberdayaan							Kesejahteraan						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
63	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
64	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3
65	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3
66	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4
67	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
68	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5
69	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4
70	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5



	Sig. (2-tailed)	0.278	0.000	0.005	0.016	0.023	0.031		0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	.651**	.465**	.719**	.318**	.643**	.674**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.007	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.741	8

2. Variabel Pemberdayaan (X1)

Correlations									
		p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	Jumlah
p8	Pearson Correlation	1	0.104	0.138	.267*	0.220	.320**	.236*	.518**
	Sig. (2-tailed)		0.392	0.255	0.025	0.067	0.007	0.050	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p9	Pearson Correlation	0.104	1	0.137	.252*	.398**	.320**	.333**	.645**
	Sig. (2-tailed)	0.392		0.257	0.036	0.001	0.007	0.005	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p10	Pearson Correlation	0.138	0.137	1	0.069	.301*	0.114	.399**	.561**
	Sig. (2-tailed)	0.255	0.257		0.572	0.011	0.348	0.001	0.000

	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p11	Pearson Correlation	.267*	.252*	0.069	1	0.122	0.175	0.220	.528**
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.036	0.572		0.313	0.146	0.067	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p12	Pearson Correlation	0.220	.398**	.301*	0.122	1	-0.031	.311**	.601**
	Sig. (2-tailed)	0.067	0.001	0.011	0.313		0.801	0.009	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p13	Pearson Correlation	.320**	.320**	0.114	0.175	-0.031	1	0.158	.436**
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.007	0.348	0.146	0.801		0.191	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p14	Pearson Correlation	.236*	.333**	.399**	0.220	.311**	0.158	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	0.050	0.005	0.001	0.067	0.009	0.191		0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	.518**	.645**	.561**	.528**	.601**	.436**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.662	7

3. Variabel Kesejahteraan (Y)

Correlations									
		p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	Jumlah
p15	Pearson Correlation	1	0.059	0.225	0.139	0.121	0.168	0.095	.431**
	Sig. (2-tailed)		0.629	0.061	0.253	0.320	0.165	0.432	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p16	Pearson Correlation	0.059	1	0.178	0.203	.309**	.410**	.384**	.647**
	Sig. (2-tailed)	0.629		0.140	0.092	0.009	0.000	0.001	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p17	Pearson Correlation	0.225	0.178	1	.315**	.337**	.359**	0.218	.627**
	Sig. (2-tailed)	0.061	0.140		0.008	0.004	0.002	0.069	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p18	Pearson Correlation	0.139	0.203	.315**	1	.238*	.256*	.243*	.625**
	Sig. (2-tailed)	0.253	0.092	0.008		0.048	0.032	0.043	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p19	Pearson Correlation	0.121	.309**	.337**	.238*	1	0.010	0.191	.558**
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.009	0.004	0.048		0.937	0.113	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p20	Pearson Correlation	0.168	.410**	.359**	.256*	0.010	1	0.099	.548**
	Sig. (2-tailed)	0.165	0.000	0.002	0.032	0.937		0.416	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
p21	Pearson Correlation	0.095	.384**	0.218	.243*	0.191	0.099	1	.571**

	Sig. (2-tailed)	0.432	0.001	0.069	0.043	0.113	0.416		0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	.431**	.647**	.627**	.625**	.558**	.548**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

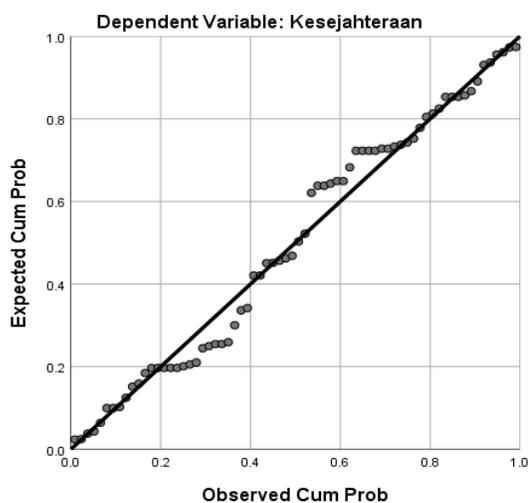
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.657	7

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.29988742
Most Extreme Differences	Absolute	0.101
	Positive	0.101
	Negative	-0.097
Test Statistic		0.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

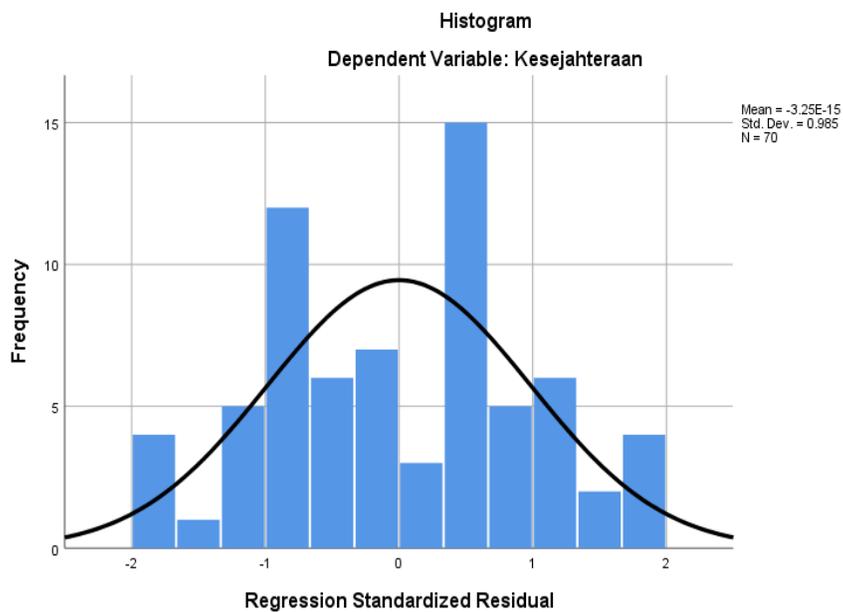


2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.069	.521		3.973	.000		
	Kinerja	.063	.021	.426	3.042	.003	.610	1.638
	Pemberdayaan	.005	.021	.031	.218	.828	.610	1.638

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

3. Uji Heterokedastisitas



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.019	0.270		0.070	0.944
Kinerja (x1)	0.002	0.011	0.023	0.148	0.883
Pemberdayaan (x2)	0.007	0.011	0.094	0.605	0.547

a. Dependent Variable: abs_glejser

C. Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.069	.521		3.973	.000
	Kinerja	.063	.021	.426	3.042	.003
	Pemberdayaan	.005	.021	.031	.218	.828

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.537	2	0.768	8.296	.001 ^b
	Residual	6.205	67	0.093		
	Total	7.742	69			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan, Kinerja

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	0.198	0.175	0.304330436080505	1.558

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan, Kinerja

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Lampiran 04: Tabel Bantu

A. Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678

B. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96

C. Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249

Lampiran 05: Dokumentasi



Gambar 1: Pintu Irigasi Sekunder



Gambar 2: Pintu Irigasi Utama



Gambar 3: Pintu Irigasi Utama



Gambar 4: Proses Permintaan Izin Mengambil Data Dengan Geuchik



Gambar 5: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 6: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 7: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 8: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 9: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 10: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 11: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong



Gambar 12: Proses Pengambilan Data Dengan Warga Desa Atong